

**TABULASI DATA LAPANGAN**  
**KECAMATAN LENGKITI DAN SEKITARNYA, KABUPATEN OKU SELATAN, SUMATERA SELATAN**

**LAMPIRAN A**

LP	LOKASI	KOORDINAT		KEDUDUKAN	AZIMUTH (N...°E)	DESKRIPSI	FOTO
		X	Y	Strike/Dip (N...°E/..°)			
1	Desa Tanjung Agung	399595	9521285	N305°E/07°	N185°E	<b>Batugamping Packstone, Formasi Baturaja :</b> memiliki warna lapuk krem kehitaman dan warna segar krem, bersifat karbonatan, berukuran butir arenit (0,25 – 2 mm), memiliki struktur bedding - masif dengan kondisi lapuk pada bagian permukaan, memiliki komposisi fragmen berupa mineral kalsit dan kuarsa, serta matriks dan semen berupa mineral kalsit	
2	Desa Tanjung Agung	400409	9521160	N314°E/10°	N124°E	<b>Batugamping Packstone, Formasi Baturaja :</b> memiliki warna lapuk krem kehitaman dan warna segar krem, bersifat karbonatan, berukuran butir arenit (0,25 – 2 mm), memiliki struktur bedding, memiliki komposisi fragmen berupa mineral kalsit dan kuarsa; matriks dan semen berupa kalsit. Batugamping pada lokasi ini telah mengalami pelapukan yang dipengaruhi akibat vegetasi.	
3A	Desa Karangendah	401240	9519175	N318°E/08°	N281°E	<b>Batugamping Packstone, Formasi Baturaja :</b> memiliki warna lapuk krem kehitaman dan warna segar krem, bersifat karbonatan, berukuran butir arenit (0,25 – 2 mm), memiliki struktur wavy laminasi, memiliki komposisi berupa mineral kalsit dan kuarsa. Pada lokasi ini dilakukan pengukuran penampang stratigrafi.	

**TABULASI DATA LAPANGAN**  
**KECAMATAN LENGKITI DAN SEKITARNYA, KABUPATEN OKU SELATAN, SUMATERA SELATAN**

**LAMPIRAN A**

3B	Desa Karangendah	401180	9519209	N318°E/11°	N256°E	<p><b>Batugamping Wackestone, Formasi Baturaja :</b> memiliki warna lapuk krem kehitaman dan warna segar krem, bersifat karbonatan, berukuran butir arenit (0,06 – 0,25 mm), memiliki struktur masif, memiliki komposisi fragmen berupa mineral kalsit dan kuarsa; matriks dan semen berupa mineral kalsit. Pada lokasi ini dilakukan pengukuran penampang stratigrafi.</p>	
4	Desa Karangendah	402436	9517072	N325°E/13°	N135°E	<p><b>Batugamping Packstone, Formasi Baturaja :</b> memiliki warna lapuk krem kehitaman dan warna segar krem, bersifat karbonatan, berukuran butir arenit (0,25 – 2 mm), memiliki struktur laminasi, memiliki komposisi fragmen berupa mineral kalsit dan kuarsa; matriks dan semen berupa mineral kalsit.</p>	
5	Desa Umpam	402996	9515681	N320°E/11°	N036°E	<p><b>Batugamping Wackestone, Formasi Baturaja :</b> memiliki warna lapuk krem kehitaman dan warna segar krem, bersifat karbonatan, berukuran butir arenit (0,06 – 0,25 mm), memiliki struktur perlapisan, memiliki komposisi fragmen berupa mineral kalsit dan kuarsa; matriks dan semen berupa mineral kalsit.</p>	
6	Desa Bungin Campang	406705	9512457	-	N172°E	<p><b>Batugamping Packstone, Formasi Baturaja :</b> memiliki warna lapuk krem kehitaman dan warna segar krem, bersifat karbonatan, berukuran butir arenit (0,25 – 2 mm), memiliki struktur masif, memiliki komposisi berupa mineral kalsit dan kuarsa. Ditemukan adanya stalaktit pada atap goa. miliki komposisi fragmen berupa mineral kalsit dan kuarsa; matriks dan semen berupa mineral kalsit.</p>	

**TABULASI DATA LAPANGAN**  
**KECAMATAN LENGKITI DAN SEKITARNYA, KABUPATEN OKU SELATAN, SUMATERA SELATAN**

**LAMPIRAN A**

7A	Desa Bungin Campang	405492	9511406	N359°E/09°	N115°E	<p><b>Batugamping Mudstone, Formasi Baturaja :</b> memiliki warna lapuk krem kehitaman dan warna segar krem, bersifat karbonatan, berukuran butir alutit (&lt; 0,03 mm), memiliki struktur masif, memiliki komposisi fragmen berupa mineral kalsit, kuarsa, dan pecahan cangkang molusca; matriks dan semen berupa mineral kalsit. Pada lokasi ini dilakukan pengukuran penampang stratigrafi.</p>	
7B	Desa Bungin Campang	405138	9511344	N320°E/07°	N120°E	<p><b>Batugamping Floastone, Formasi Baturaja :</b> memiliki warna lapuk krem kehitaman dan warna segar krem, bersifat karbonatan, berukuran butir arudit (&gt; 2 mm) dengan kandungan mud yang mendominasi (<i>mud supported</i>), memiliki struktur masif, ditemukan adanya kandungan bioturbasi intermediet, memiliki komposisi fragmen berupa mineral kalsit dan kuarsa; matriks dan semen berupa mineral kalsit. Pada lokasi ini dilakukan pengukuran penampang stratigrafi.</p>	
8	Desa Bungin Campang	407293	9511640	N315°E/24°	N225°E	<p><b>Batugamping Packstone, Formasi Baturaja :</b> memiliki warna lapuk krem kehitaman dan warna segar krem, bersifat karbonatan, berukuran butir arenit (0,25 – 2 mm), memiliki struktur masif, memiliki komposisi berupa mineral kalsit dan kuarsa. memiliki komposisi fragmen berupa mineral kalsit dan kuarsa; matriks dan semen berupa mineral kalsit.</p>	



**PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

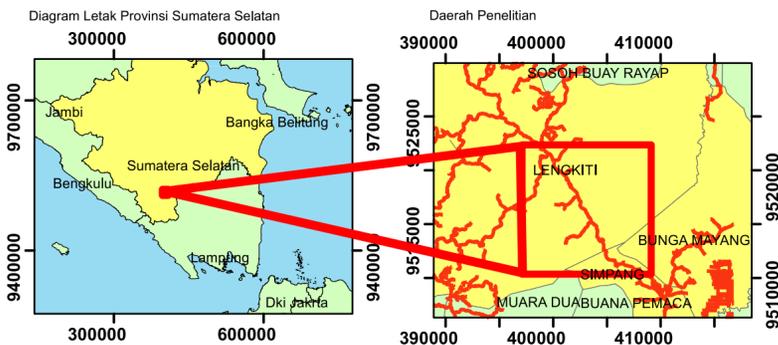
**PETA GEOLOGI DAERAH LENGKITI DAN SEKITARNYA,  
KABUPATEN OKU SELATAN, PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**1 : 50.000**

**LEMBAR PETA 1015-51**

Oleh :

**Dwie Rahmanita  
03071282025020**



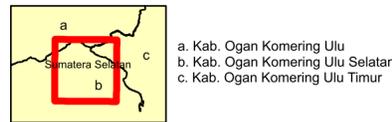
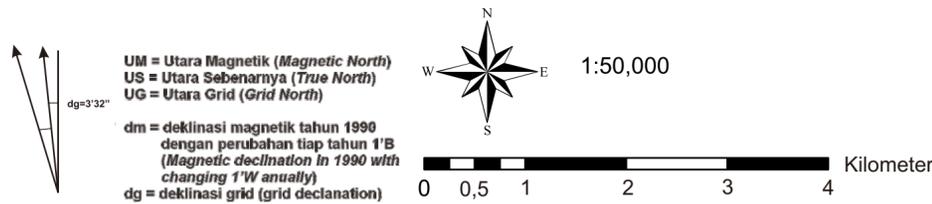
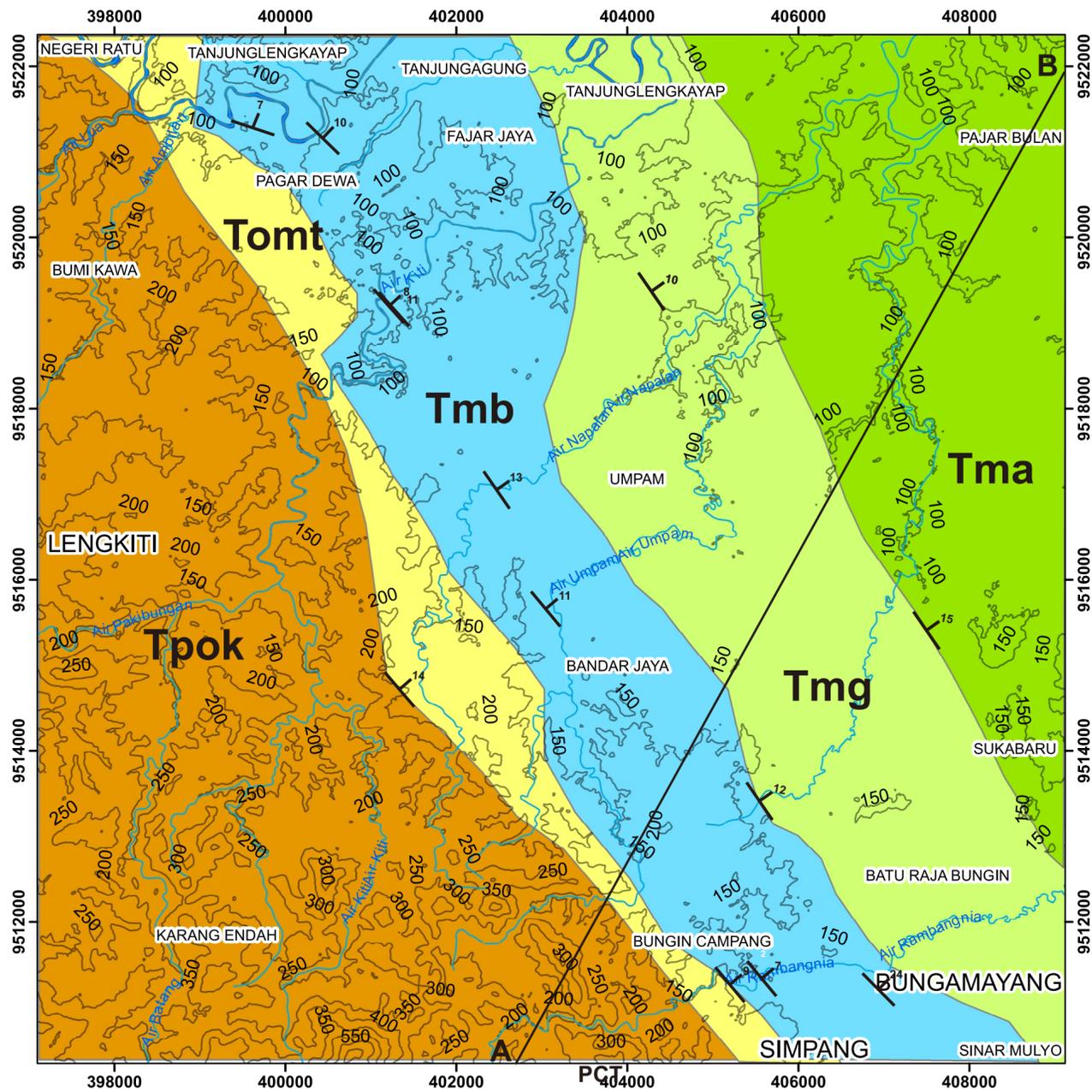
Proyeksi : Transverse Mercator  
Datum : World Geodetic System 1984 (WGS 84)  
Sistem Grid : Grid Universal Transverse Mercator (UTM)  
Zona UTM : 48 S  
Selang Kontur : 20 meter

**LEGENDA**

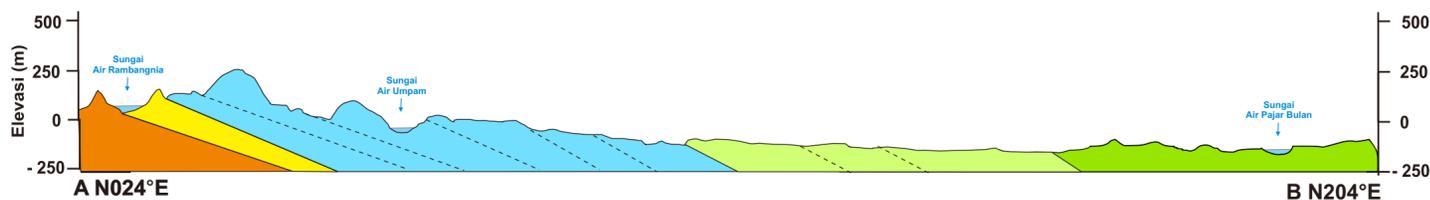
Miosen Akhir	<b>Tma</b>	Formasi Air Benakat (Tma)	Batulempung
Miosen Tengah	<b>Tmg</b>	Formasi Gumai (Tmg)	Batuserpih
Miosen Awal	<b>Tmb</b>	Formasi Baturaja (Tmb)	Batugamping
Oligosen Akhir- Miosen Awal	<b>Tomt</b>	Formasi Talang Akar (Tomt)	Batupasir, Lanau Molusca, Batupasir Karbonatan
Paleosen - Oligosen Tengah	<b>Tpok</b>	Formasi Kikim (Tpok)	Basalt, Andesit

**Keterangan**

- a. Interval Kontur
- b. Indeks Kontur
- a. Sungai Musiman
- b. Sungai
- Kedudukan
- A — B Garis Penampang



**PENAMPANG GEOLOGI  
SAYATAN A-B  
H:V = 1:1**



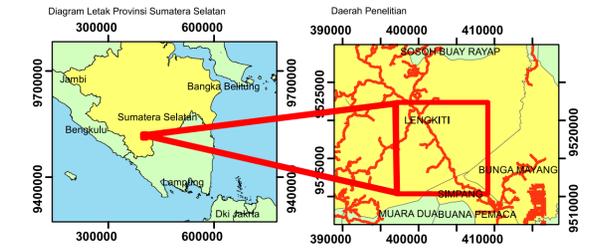


**PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

**PETA MONTAGE DAERAH LENGKITI DAN SEKITARNYA,  
KABUPATEN OKU SELATAN, PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**1 : 50.000  
LEMBAR PETA 1015-51**

Oleh :  
**Dwie Rahmanita**  
03071282025020



Proyeksi : Transverse Mercator  
Datum : World Geodetic System 1984 (WGS 84)  
Sistem Grid : Grid Universal Transverse Mercator (UTM)  
Zona UTM : 48 S  
Selang Kontur : 20 meter

**Satuan Batuan**

Batugamping Formasi Baturaja

**Keterangan**

- a. Interval Kontur
- b. Indeks Kontur
- a. Sungai Musiman
- b. Sungai
- Batas Administrasi Desa
- a. Jalan
- b. Lintasan Pengamatan
- Kedudukan Batuan (Strike & dip)
- Patok Lintasan MS
- Administrasi Kecamatan



Lokasi Pengamatan 2, Batugamping Packstone  
Desa Tanjung Agung, Azimuth N185°E



Lokasi Pengamatan 1, Batugamping Packstone  
Desa Tanjung Agung, Azimuth N132°E



Lokasi Pengamatan 3A, Batugamping Packstone  
Desa Karangendah, Azimuth N281°E



Lokasi Pengamatan 3B, Batugamping Wackstone  
Desa Karangendah, Azimuth N275°E



Lokasi Pengamatan 5, Batugamping Wackstone  
Desa Bandar Jaya, Azimuth N036°E



Lokasi Pengamatan 4, Batugamping Packstone  
Desa Karangendah, Azimuth N135°E



Lokasi Pengamatan 7A, Batugamping Mudstone  
Desa Bungin Campang, Azimuth N018°E



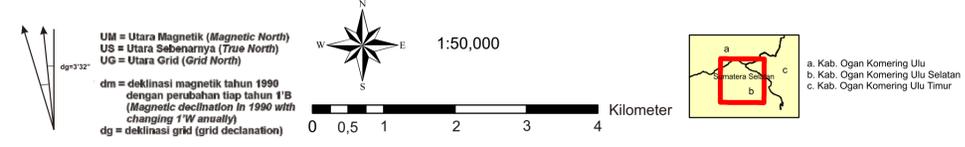
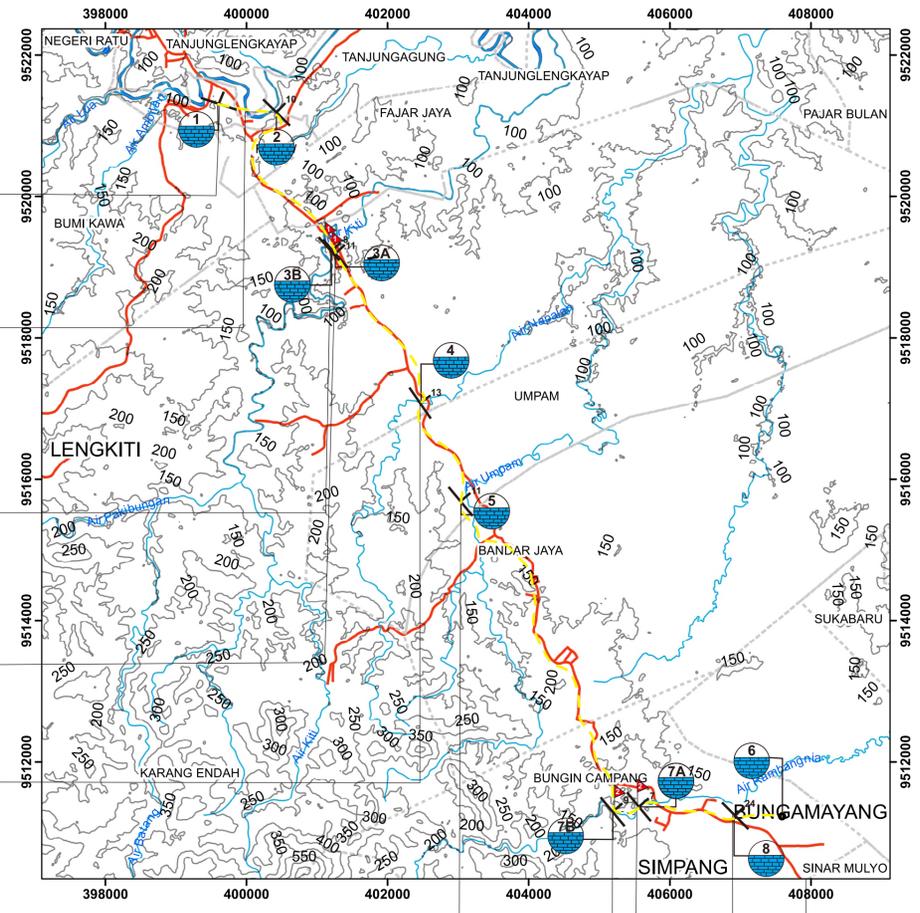
Lokasi Pengamatan 7B, Batugamping Floatstone  
Desa Bungin Campang, Azimuth N113°E



Lokasi Pengamatan 6, Batugamping Packstone  
Desa Bungin Campang, Azimuth N172°E



Lokasi Pengamatan 8, Batugamping Packstone  
Desa Umpam, Azimuth N225°E



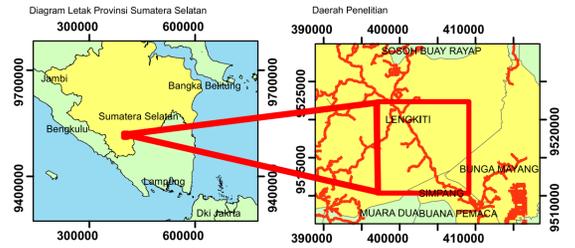
Sumber :1. DemNAS ( Badan Informasi Geospasial)  
2. Peta Rupa Bumi Indonesia



PETA ZONA DIAGENESIS DAERAH LENGKITI DAN SEKITARNYA,  
KABUPATEN OKU SELATAN, PROVINSI SUMATERA SELATAN  
1 : 50.000

LEMBAR PETA 1015-51

Oleh :  
**Dwie Rahmanita**  
03071282025020



Proyeksi : Transverse Mercator  
Datum : World Geodetic System 1984 (WGS 84)  
Sistem Grid : Grid Universal Transverse Mercator (UTM)  
Zona UTM : 48 S  
Selang Kontur : 20 meter

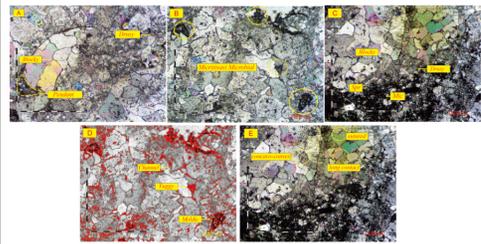
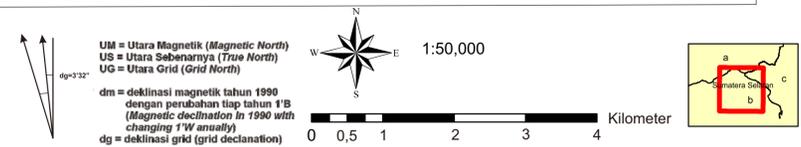
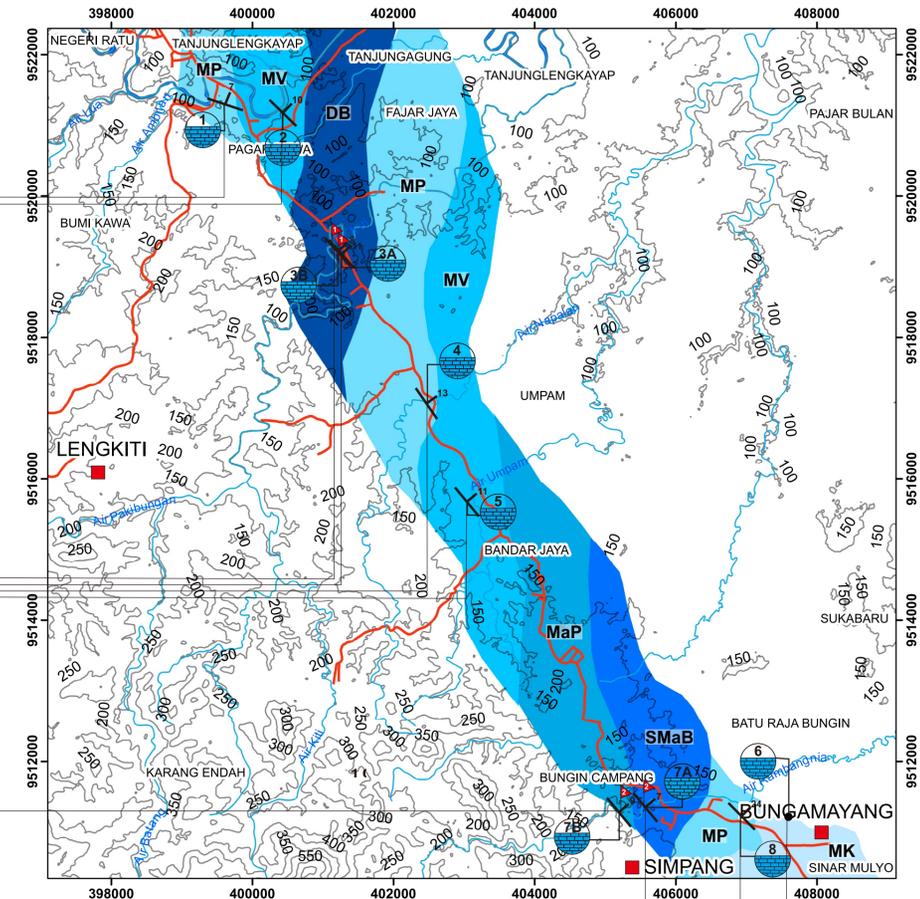
Satuan Batuan

- MV Meteoric Vadose
- MP Meteoric Preatic
- MK Meteoric Karst
- MaP Marine Preatic
- SMaB Shallow Marine Burial
- DB Deep Burial

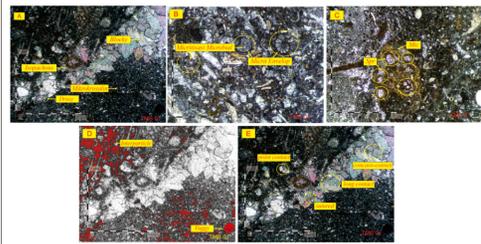
Keterangan

- a. Interval Kontur  
b. Indeks Kontur
- a. Sungai Musiman  
b. Sungai
- Batas Administrasi Desa
- a. Jalan  
b. Lintasan Pengamatan
- Batugamping Formasi Baturaja
- Kedudukan Batuan (Strike & dip)
- Patok Lintasan MS
- Administrasi Kecamatan

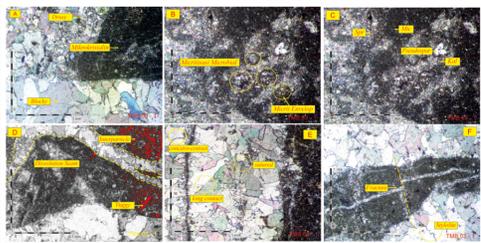
Sumber :1. DemNAS ( Badan Informasi Geospasial)  
2. Peta Rupa Bumi Indonesia



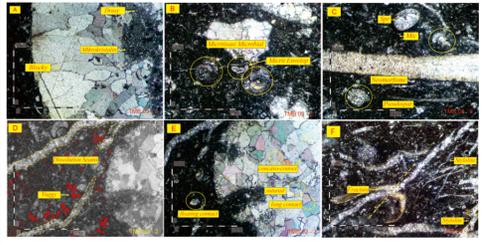
Berdasarkan pengamatan petrografi batugamping TMB 02 mengalami proses diagenesis berupa mikritisasi mikrobial, kompaksi, sementasi, neomorfisme, dan pelarutan pada lingkungan *meteoric vadose*



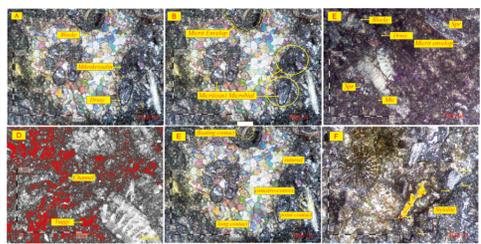
Berdasarkan pengamatan petrografi batugamping TMB 01 mengalami proses diagenesis berupa mikritisasi mikrobial, kompaksi, sementasi, neomorfisme, dan pelarutan pada lingkungan *meteoric preatic*



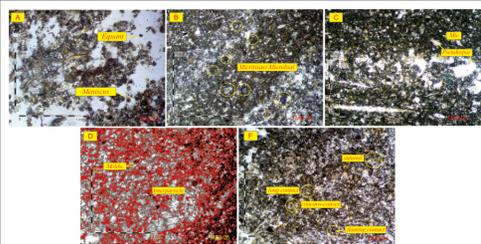
Berdasarkan pengamatan petrografi batugamping TMB 03-1 mengalami proses diagenesis berupa mikritisasi mikrobial, kompaksi, sementasi, neomorfisme, dan pelarutan pada lingkungan *deep burial*



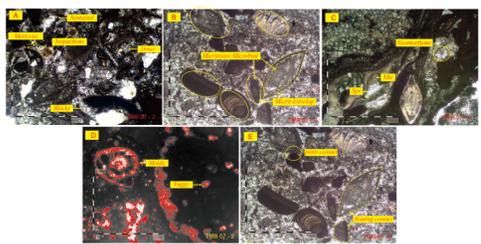
Berdasarkan pengamatan petrografi batugamping TMB 03-2 mengalami proses diagenesis berupa mikritisasi mikrobial, kompaksi, sementasi, neomorfisme, dan pelarutan pada lingkungan *deep burial*



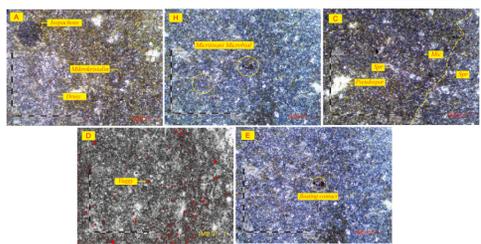
Berdasarkan pengamatan petrografi batugamping TMB 04 mengalami proses diagenesis berupa mikritisasi mikrobial, kompaksi, sementasi, neomorfisme, dan pelarutan pada lingkungan *meteoric preatic*



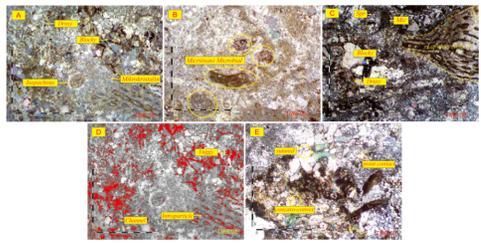
Berdasarkan pengamatan petrografi batugamping TMB 05 mengalami proses diagenesis berupa mikritisasi mikrobial, kompaksi, sementasi, neomorfisme, dan pelarutan pada lingkungan *meteoric vadose*



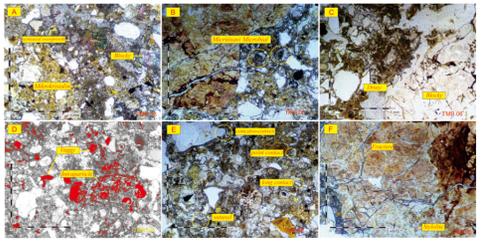
Berdasarkan pengamatan petrografi batugamping TMB 07-2 mengalami proses diagenesis berupa mikritisasi mikrobial, kompaksi, sementasi, neomorfisme, dan pelarutan pada lingkungan *shallow marine burial*



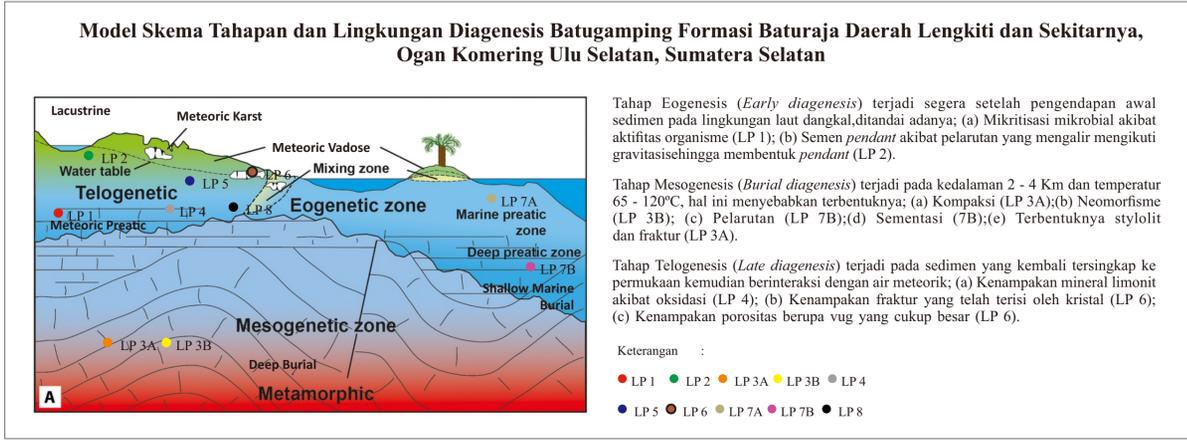
Berdasarkan pengamatan petrografi batugamping TMB 07-1 mengalami proses diagenesis berupa mikritisasi mikrobial, kompaksi, sementasi, neomorfisme, dan pelarutan pada lingkungan *marine preatic*



Berdasarkan pengamatan petrografi batugamping TMB 08 mengalami proses diagenesis berupa mikritisasi mikrobial, kompaksi, sementasi, neomorfisme, dan pelarutan pada lingkungan *meteoric preatic*



Berdasarkan pengamatan petrografi batugamping TMB 06 mengalami proses diagenesis berupa mikritisasi mikrobial, kompaksi, sementasi, neomorfisme, dan pelarutan pada lingkungan *meteoric karst*







PENAMPANG STRATIGRAFI TERUKUR

Skala : 1 : 50  
 LP : LP 7A - 7B  
 Lokasi : Sungai Air Rambangia  
 Daerah : Desa Bungin Campang,  
 Kecamatan Simpang,  
 OKU Selatan

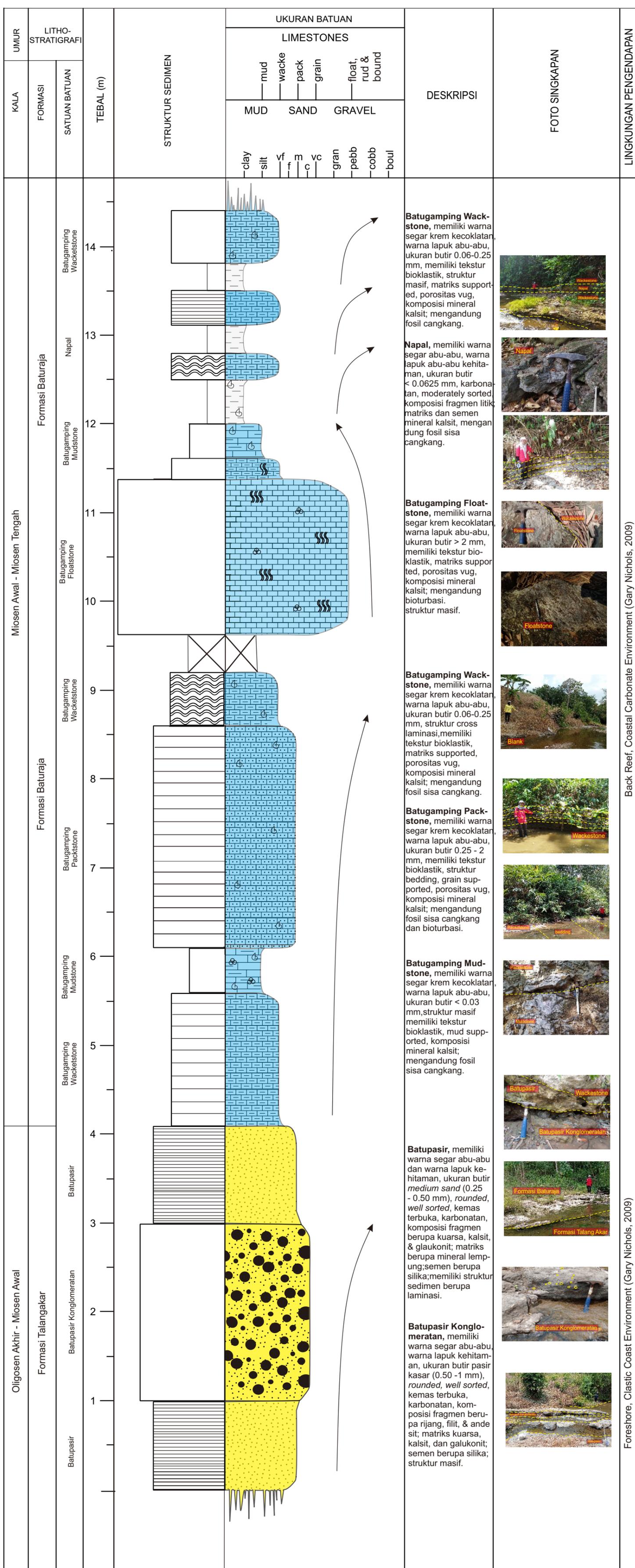
TANGGAL	DIUKUR DAN DIGAMBAR OLEH :	DIPERIKSA OLEH :
05 September 2024	Dwie Rahmanita	Dr. Ir. Idarwati, S.T., M.T. IPM

STRUKTUR SEDIMEN :  
 Planar Laminasi  
 Wavy Laminasi  
 Massive

LITOLOGI :  
 Wackestone  
 Packestone  
 Mudstone  
 Floatstone  
 Napal  
 Batupasir  
 Batupasir Konglomeratan

JENIS ALAS LAPISAN :  
 Kontak Tegas

SIMBOL :  
 Fosil Akar  
 Burrow  
 Bioturbasi  
 Fosil Cangkang  
 Foraminifera



Back Reef, Coastal Carbonate Environment (Gary Nichols, 2009)

Foreshore, Clastic Coast Environment (Gary Nichols, 2009)

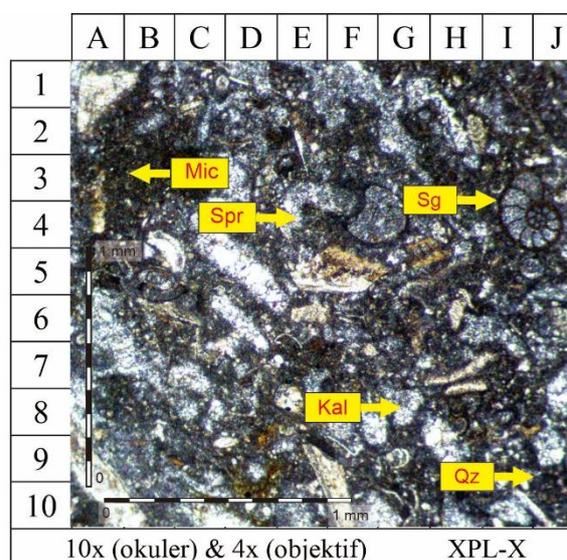
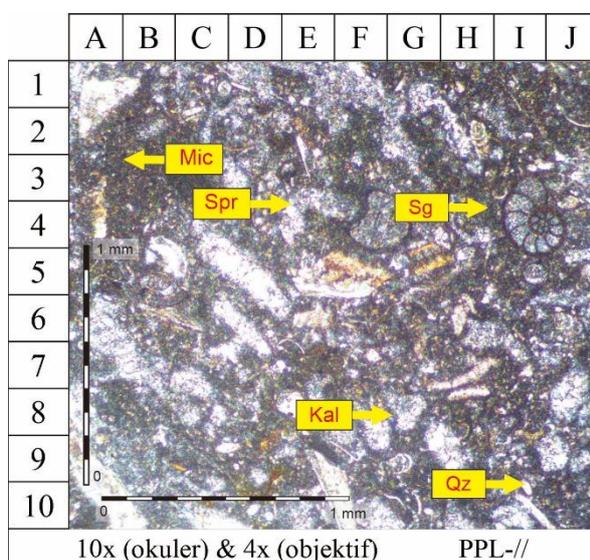


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Analisis Petrografi  
(Batuan Sedimen Karbonat)**

<b>Kode Sampel</b>	TMB 01	<b>Klasifikasi</b>	Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)
<b>Lokasi</b>	Desa Tanjung Agung	<b>Nama Batuan</b>	Packstone



**Pemerian umum**

Pengamatan sayatan tipis batugamping bioklastik dengan kode sampel TMB 01 pada Desa Tanjung Agung dengan perbesaran 40x pada mikroskop memperlihatkan warna colorless hingga coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi kuning pada orde 1 dengan nilai *birefringence* 0,015, dan ukuran (fragmen 1 - 2 mm, matriks < 0.004 mm, semen < 20  $\mu$ m), derajat kebundaran *sub rounded – sub angular*, hubungan antar butir *floating contact, concavo-convex contact, long contact, dan sutured contact*, tipe porositas berupa *interpartikel* dan *vuggy*, terdiri dari fragmen skeletal grain (35%) berupa fosil foraminifera bentonik yang telah terisi mineral kalsit, dan non skeletal grain berupa kalsit (23,5%) dan kuarsa (4%); matriks berupa mikrit (15%); dan semen berupa sparit (10%).

**Pemerian komponen:**

**Fragmen**

*Skeletal Grain* (35%) : Merupakan fosil foraminifera planktonik dan bentonik yang telah terisi kalsit, berwarna kecoklatan pada kenampakan PPL dengan warna interferensi coklat dengan nilai *birefringence* 0,025 berukuran 0,24 – 0,7 mm.



**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Kalsit (23,5%)** : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi biru dengan nilai birefringence 0,0021 pada orde 3, berukuran 0,16 - 0,23 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar cukup merata.

**Kuarsa (4%)** : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi abu-abu dengan nilai birefringence 0,002, berukuran 0,26 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar secara tidak merata.

**Matriks**

**Micrite (15%)** : memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi kuning dengan nilai birefringence 0,005 orde 1, berukuran 0,01 – 0,41 mm, bentuk kristal subhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan, relief rendah dengan indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , tersebar secara merata.

**Semen**

**Sparit (10%)** : memiliki warna coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi abu abu orde 1 dengan nilai birefringence 0,005, berukuran < 0,1 mm, tersebar secara merata.

**Klasifikasi :**

Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)

Depositional texture recognisable						Depositional texture not recognisable			
Original components not bound together during deposition				Original components organically bound during deposition					
Contains mud (clay and fine silt-size carbonate)		Lacks mud and is grain-supported	> 10% grains > 2mm			Boundstone (may be divided into three types below)			
Mud-supported	Grain-supported		Matrix-supported	Supported by > 2mm component					
Less than 10% grains <b>Mudstone</b>	More than 10% grains <b>Wackestone</b>	<b>Packstone</b>	<b>Grainstone</b>	<b>Floatstone</b>	<b>Rudstone</b>	By organisms which act as baffles <b>Bafflestone</b>	By organisms which encrust and bind <b>Bindstone</b>	By organisms which build a rigid framework <b>Framestone</b>	<b>Crystalline</b>

Berdasarkan hasil klasifikasi persentase butir didapatkan nama batuan berupa *Packstone* (Dunham, 1962).

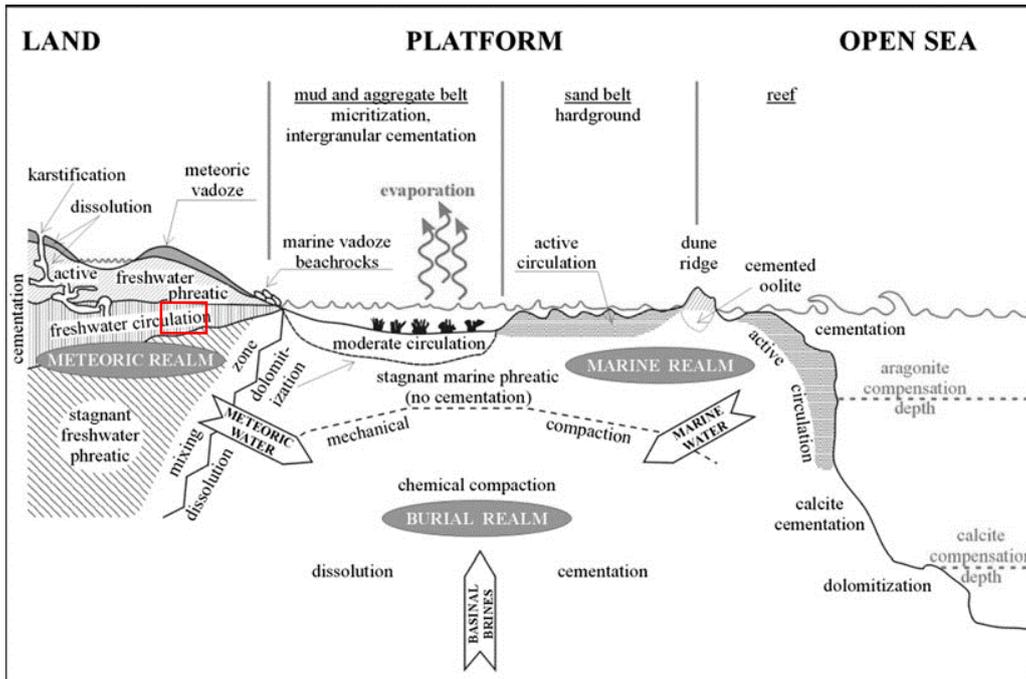


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Lingkungan diagenesis :**

Longman (1980); Parker and Sellwood (1994); Moore 2001)



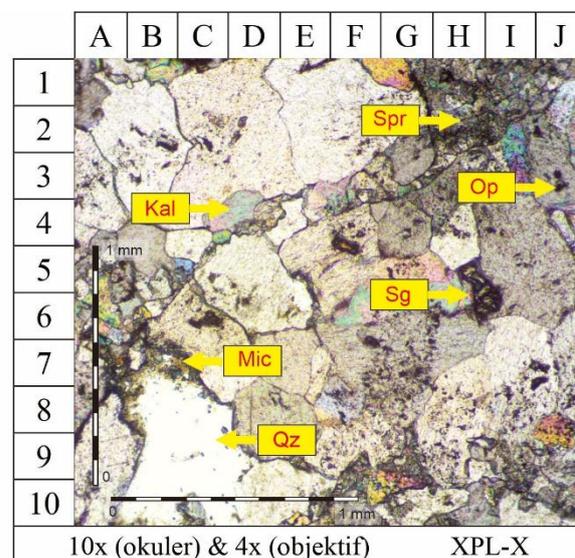
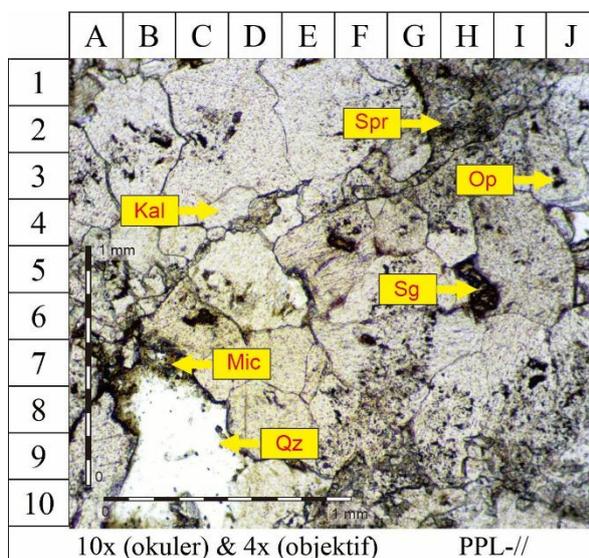


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Analisis Petrografi  
(Batuan Sedimen Karbonat)**

<b>Kode Sampel</b>	TMB 02	<b>Klasifikasi</b>	Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)
<b>Lokasi</b>	Desa Tanjung Agung	<b>Nama Batuan</b>	Packstone



**Pemerian umum**

Pengamatan sayatan tipis batugamping bioklastik dengan kode sampel TMB 02 pada Desa Tanjung Agung dengan perbesaran 40x pada mikroskop memperlihatkan warna colorless hingga coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi kuning pada orde 1 dengan nilai *birefringence* 0,015, dan ukuran butir (fragmen 1 - 2 mm, matriks < 0.004 mm, semen < 20 µm), derajat kebundaran *sub rounded – sub angular*, hubungan antar butir *concavo-convex contact*, *long contact*, dan *sutured contact*, tipe porositas berupa channel, moldic, dan vuggy, terdiri dari fragmen skeletal (5%) grain berupa fosil foraminifera bentonik yang telah terisi mineral kalsit, dan non skeletal grain berupa kalsit (30%), kuarsa (20%), dan opak (3,5%); matriks berupa mikrit (5%); dan semen berupa sparit (10%)

**Pemerian komponen:**

**Fragmen**

*Skeletal Grain* (5%) : Merupakan fosil foraminifera bentonik yang telah terisi kalsit, berwarna kecoklatan pada kenampakan PPL dengan warna interferensi coklat dengan nilai *birefringence* 0,025 berukuran 0,2 – 0,5 mm.



**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



*Kalsit* (30%) : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi biru dengan nilai birefringence 0,0021 pada orde 3, berukuran 0,16 - 0,23 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar cukup merata.

*Kuarsa* (20%) : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi abu-abu dengan nilai birefringence 0,002, berukuran 0,26 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar secara tidak merata.

*Opak* (3,5%) : memiliki warna hitam pada PPL dan warna interferensi hitam dengan nilai birefringence 0,001, berukuran 0,1 – 0,5 mm, kebundaran rounded, sphericity high, tersebar secara tidak merata.

**Matriks**

*Micrite* (5%) : memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi kuning dengan nilai birefringence 0,005 orde 1, berukuran 0,01 – 0,41 mm, bentuk kristal subhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan, relief rendah dengan indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , tersebar secara merata.

**Semen**

*Sparit* (10%) : memiliki warna coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi abu abu orde 1 dengan nilai birefringence 0,005, berukuran < 0,1 mm, tersebar secara merata.

**Klasifikasi :**

Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)

Depositional texture recognisable						Depositional texture not recognisable			
Original components not bound together during deposition				Original components organically bound during deposition					
Contains mud (clay and fine silt-size carbonate)		Lacks mud and is grain-supported	> 10% grains > 2mm		Boundstone			Crystalline	
Mud-supported	Grain-supported		Matrix-supported	Supported by > 2mm component	(may be divided into three types below)				
Less than 10% grains	More than 10% grains	Grainstone	Floatstone	Rudstone	By organisms which act as baffles	By organisms which encrust and bind	By organisms which build a rigid framework	Crystalline	
Mudstone	Wackestone		Packstone	Bafflestone	Bindstone	Framestone			



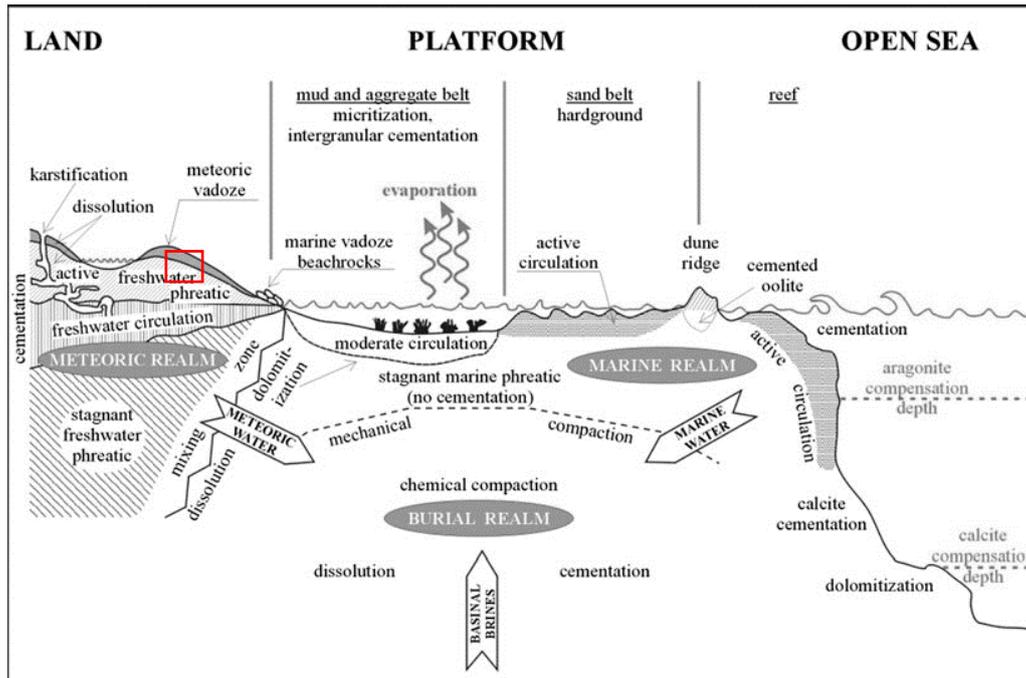
**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



Berdasarkan hasil klasifikasi persentase butir didapatkan nama batuan berupa *Packestone* (Dunham, 1962).

**Lingkungan diagenesis :**

Longman (1980); Parker and Sellwood (1994); Moore 2001)



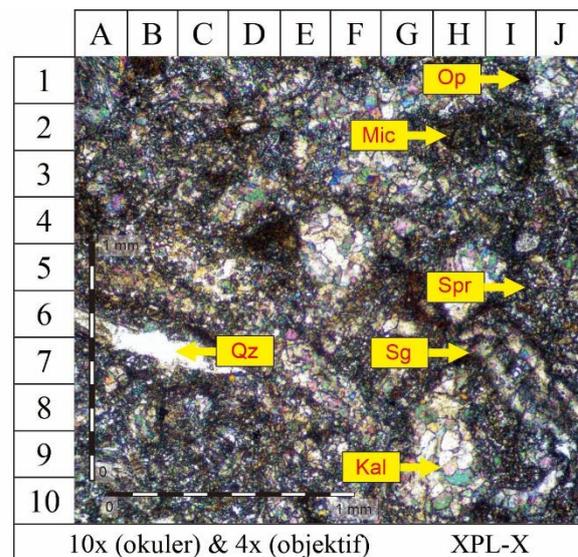
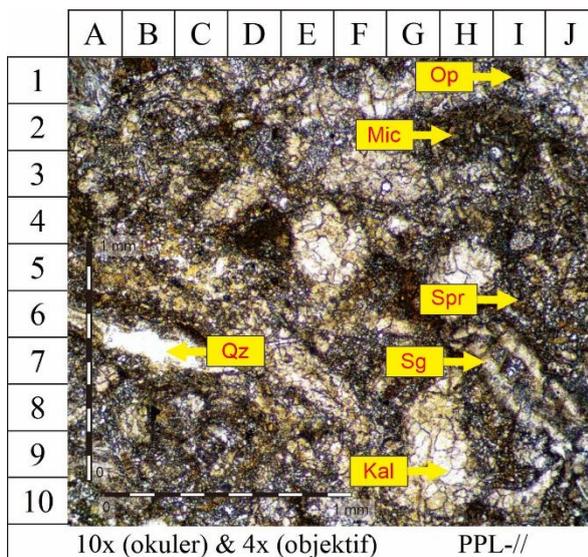


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Analisis Petrografi  
(Batuan Sedimen Karbonat)**

<b>Kode Sampel</b>	TMB 03 – 1	<b>Klasifikasi</b>	Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)
<b>Lokasi</b>	Desa Karangendah	<b>Nama Batuan</b>	Packstone



**Pemerian umum**

Pengamatan sayatan tipis batugamping bioklastik dengan kode sampel TMB 03 – 1 pada Desa Karangendah dengan perbesaran 40x pada mikroskop memperlihatkan warna colorless hingga coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi kuning pada orde 1 dengan nilai *birefringence* 0,015, dan ukuran butir (fragmen 1 - 2 mm, matriks < 0.004 mm, semen < 20 µm), derajat kebundaran *sub rounded – sub angular*, hubungan antar butir *concavo-convex contact*, *long contact*, dan *sutured contact*, tipe porositas berupa *interpartikel* dan *vuggy*, terdiri dari fragmen skeletal grain (26%) berupa fosil foraminifera bentonik yang telah terisi mineral kalsit, dan non skeletal grain berupa kalsit (17%), kuarsa (11%), dan opak (4%); matriks berupa mikrit (10%); dan semen berupa sparit (8,5%).

**Pemerian komponen:**

**Fragmen**

*Skeletal Grain* (26%) :Merupakan fosil foraminifera bentonik yang telah terisi kalsit, berwarna kecoklatan pada kenampakan PPL dengan warna interferensi coklat dengan nilai *birefringence* 0,025 berukuran 0,5 – 1,02 mm.



**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



*Kalsit* (17%) : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi biru dengan nilai birefringence 0,0021 pada orde 3, berukuran 0,16 - 0,23 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar cukup merata.

*Kuarsa* (11%) : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi abu-abu dengan nilai birefringence 0,002, berukuran 0,26 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar secara tidak merata.

*Opak* (4%) : memiliki warna hitam pada PPL dan warna interferensi hitam dengan nilai birefringence 0,001, berukuran 0,1 – 0,5 mm, kebundaran rounded, sphericity high, tersebar secara tidak merata.

**Matriks**

*Micrite* (10%) : memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi kuning dengan nilai birefringence 0,005 orde 1, berukuran 0,01 – 0,41 mm, bentuk kristal subhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan, relief rendah dengan indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , tersebar secara merata.

**Semen**

*Sparit* (8,5%) : memiliki warna coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi abu abu orde 1 dengan nilai birefringence 0,005, berukuran < 0,1 mm, tersebar secara merata.

**Klasifikasi :**

Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)

Depositional texture recognisable						Original components organically bound during deposition			Depositional texture not recognisable
Contains mud (clay and fine silt-size carbonate)			Lacks mud and is grain-supported	> 10% grains > 2mm		Boundstone (may be divided into three types below)			
Mud-supported		Grain-supported		Grainstone	Matrix-supported	Supported by >2mm component	By organisms which act as baffles <b>Bafflestone</b>	By organisms which encrust and bind <b>Bindstone</b>	By organisms which build a rigid framework <b>Framestone</b>
Less than 10% grains <b>Mudstone</b>	More than 10% grains <b>Wackestone</b>		<b>Packstone</b>						



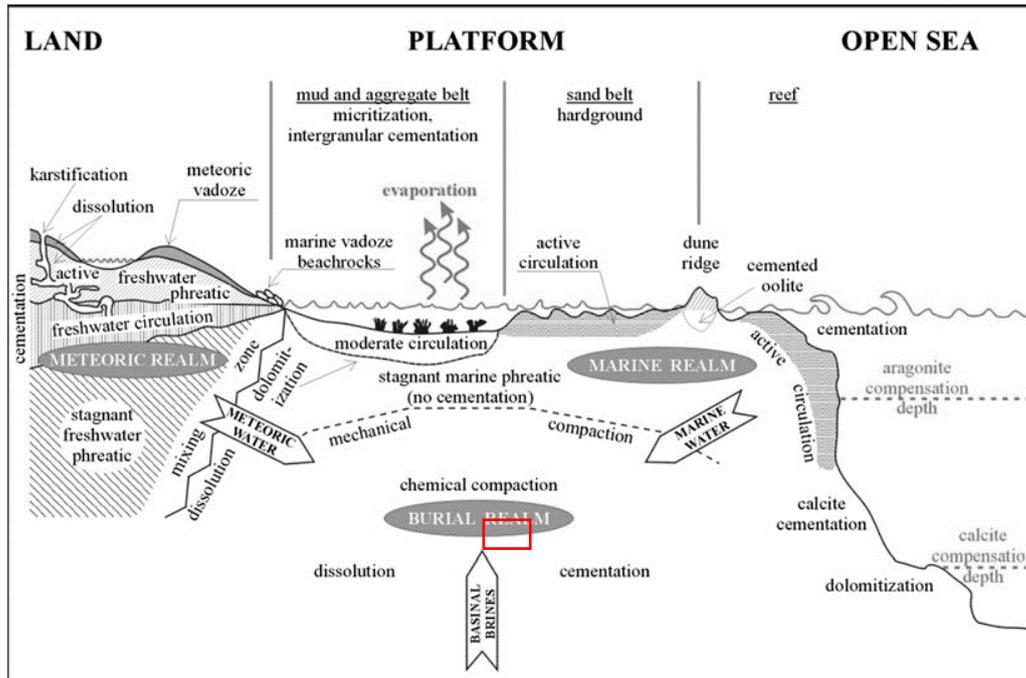
**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



Berdasarkan hasil klasifikasi persentase butir didapatkan nama batuan berupa *Packestone* (Dunham, 1962).

**Lingkungan diagenesis :**

Longman (1980); Parker and Sellwood (1994); Moore 2001)



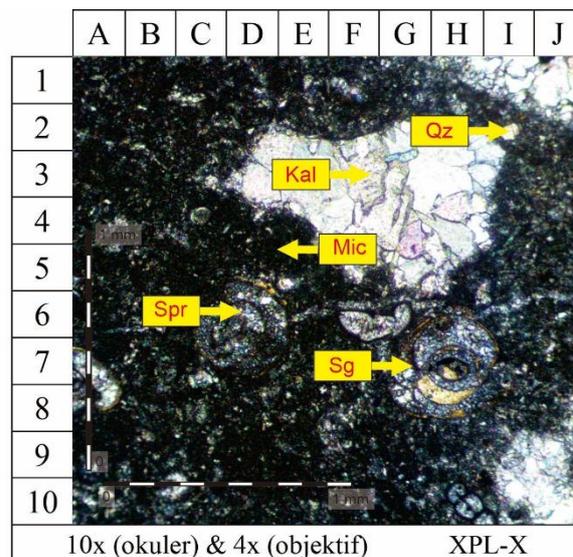
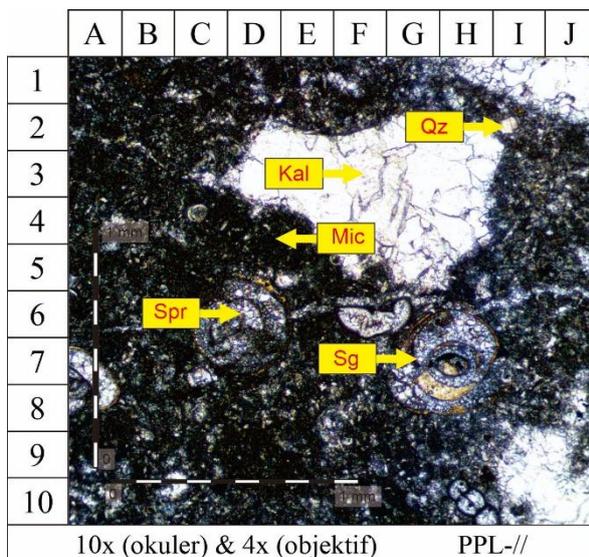


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Analisis Petrografi  
(Batuan Sedimen Karbonat)**

<b>Kode Sampel</b>	TMB 03 – 2	<b>Klasifikasi</b>	Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)
<b>Lokasi</b>	Desa Karangendah	<b>Nama Batuan</b>	Wackestone



**Pemerian umum**

Pengamatan sayatan tipis batugamping bioklastik dengan kode sampel TMB 03 – 2 pada Desa Karangendah dengan perbesaran 40x pada mikroskop memperlihatkan warna colorless hingga coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi kuning pada orde 1 dengan nilai *birefringence* 0,015, dan ukuran butir (fragmen < 2 mm, matriks < 0,004 mm, 4 μm < semen < 20 μm), derajat kebundaran *sub rounded – sub angular*, hubungan antar butir *floating contact, concavo-convex contact, long contact, dan sutured contact*, tipe porositas berupa vuggy, terdiri dari fragmen skeletal grain (15%) berupa fosil foraminifera bentonik yang telah terisi mineral kalsit, dan non skeletal grain berupa kalsit (20%) dan kuarsa (7%); matriks berupa mikrit (40%); dan semen berupa sparit (15%).

**Pemerian komponen:**

**Fragmen**

*Skeletal Grain* (15%) : Merupakan fosil foraminifera planktonik dan bentonik yang telah terisi kalsit, berwarna kecoklatan pada kenampakan PPL dengan warna interferensi coklat dengan nilai *birefringence* 0,025 berukuran 0,5 – 0,8 mm.



**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Kalsit (20%)** : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi biru dengan nilai birefringence 0,0021 pada orde 3, berukuran 0,16 - 0,23 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar cukup merata.

**Kuarsa (7%)** : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi abu-abu dengan nilai birefringence 0,002, berukuran 0,26 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar secara tidak merata.

**Matriks**

**Micrite (40%)** : memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi kuning dengan nilai birefringence 0,005 orde 1, berukuran 0,01 – 0,41 mm, bentuk kristal subhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan, relief rendah dengan indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , tersebar secara merata.

**Semen**

**Sparit (15%)** : memiliki warna coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi abu abu orde 1 dengan nilai birefringence 0,005, berukuran < 0,1 mm, tersebar secara merata.

**Klasifikasi :**

Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)

Depositional texture recognisable						Original components organically bound during deposition			Depositional texture not recognisable
Contains mud (clay and fine silt-size carbonate)			Lacks mud and is grain-supported	> 10% grains > 2mm		Boundstone (may be divided into three types below)			
Mud-supported		Grain-supported		Matrix-supported	Supported by > 2mm component				
Less than 10% grains	More than 10% grains		By organisms which act as baffles			By organisms which encrust and bind	By organisms which build a rigid framework		
Mudstone	Wackestone	Packstone	Grainstone	Floatstone	Rudstone	Bafflestone	Bindstone	Framestone	Crystalline

Berdasarkan hasil klasifikasi persentase mineral didapatkan nama batuan berupa *Wackestone* (Dunham, 1962).

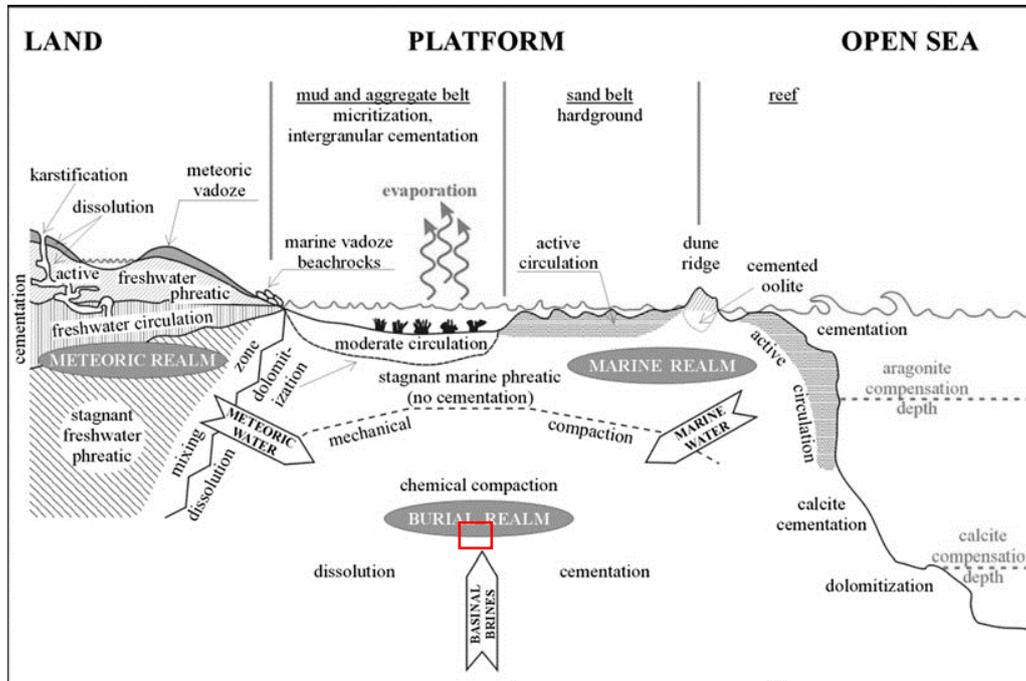


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Lingkungan diagenesis :**

Longman (1980); Parker and Sellwood (1994); Moore 2001)



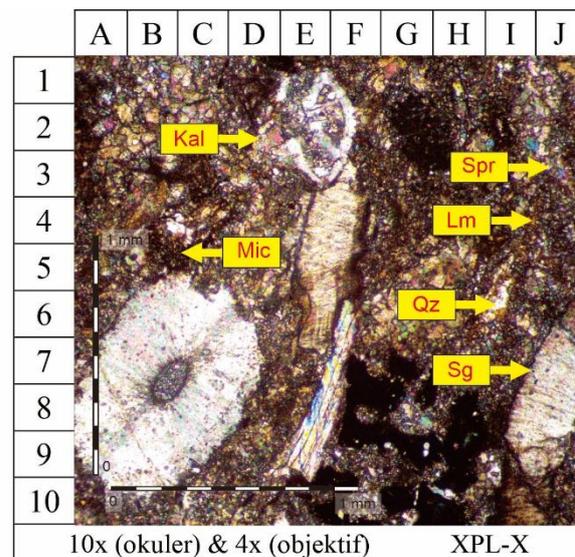
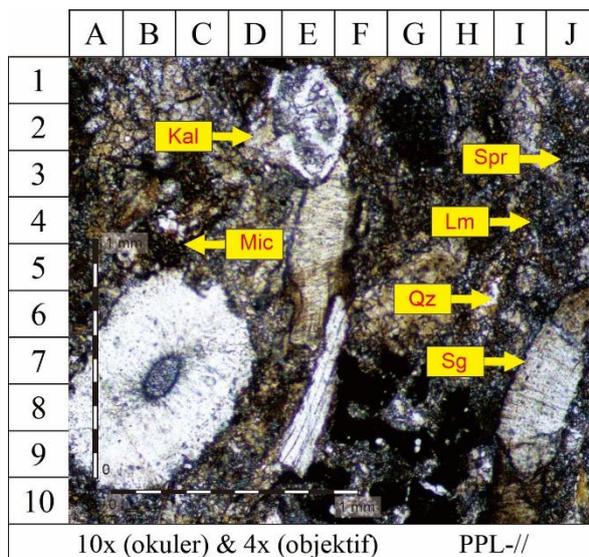


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Analisis Petrografi  
(Batuan Sedimen Karbonat)**

<b>Kode Sampel</b>	TMB 04	<b>Klasifikasi</b>	Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)
<b>Lokasi</b>	Desa Karangendah	<b>Nama Batuan</b>	Packstone



**Pemerian umum**

Pengamatan sayatan tipis batugamping bioklastik dengan kode sampel TMB 04 pada Karangendah dengan perbesaran 40x pada mikroskop memperlihatkan warna colorless hingga coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi kuning pada orde 1 dengan nilai *birefringence* 0,015, dan ukuran butir (fragmen 1 - 2 mm, matriks < 0.004 mm, semen < 20 µm), derajat kebundaran *sub rounded – sub angular*, hubungan antar butir *floating contact*, *concavo-convex contact*, *point contact*, *long contact*, dan *sutured contact*, tipe porositas berupa channel dan vuggy, terdiri dari fragmen skeletal grain (40%) berupa fosil foraminifera bentonik yang telah terisi mineral kalsit, dan non skeletal grain berupa kalsit (20%), kuarsa (5%); matriks berupa mikrit (20%); dan semen berupa sparit (13%).

**Pemerian komponen:**

**Fragmen**

*Skeletal Grain* (40%) : Merupakan fosil foraminifera bentonik yang telah terisi kalsit besar, berwarna kecoklatan pada kenampakan PPL dengan warna interferensi coklat dengan nilai *birefringence* 0,025 berukuran 0,8 – 1,05 mm.



**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Kalsit (20%)** : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi biru dengan nilai birefringence 0,0021 pada orde 3, berukuran 0,16 - 0,23 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar cukup merata.

**Kuarsa (5%)** : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi abu-abu dengan nilai birefringence 0,002, berukuran 0,26 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar secara tidak merata.

**Limonit (3%)** : memiliki warna coklat kekuningan hingga coklat tua (PPL), dan terlihat opak, warna interferensi hijau kekuningan dengan nilai birefringence 0.012, berukuran 0,2 mm, tidak menunjukkan bentuk kristal yang jelas, hadir dalam bentuk agregat botryoidal atau masif. Belahan tidak terlihat, tersebar secara tidak merata.

**Matriks**

**Micrite (20%)** : memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi kuning dengan nilai birefringence 0,005 orde 1, berukuran 0,01 – 0,41 mm, bentuk kristal subhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan, relief rendah dengan indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , tersebar secara merata.

**Semen**

**Sparit (13%)** : memiliki warna coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi abu abu orde 1 dengan nilai birefringence 0,005, berukuran < 0,1 mm, tersebar secara merata.

**Klasifikasi :**

Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)

Depositional texture recognisable						Depositional texture not recognisable			
Original components not bound together during deposition				Original components organically bound during deposition					
Contains mud (clay and fine silt-size carbonate)		Lacks mud and is grain-supported	> 10% grains > 2mm			Boundstone (may be divided into three types below)			
Mud-supported	Grain-supported		Matrix-supported	Supported by > 2mm component					
Less than 10% grains <b>Mudstone</b>	More than 10% grains <b>Wackestone</b>	<b>Packstone</b>	<b>Grainstone</b>	<b>Floatstone</b>	<b>Rudstone</b>	By organisms which act as baffles <b>Bafflestone</b>	By organisms which encrust and bind <b>Bindstone</b>	By organisms which build a rigid framework <b>Framestone</b>	<b>Crystalline</b>



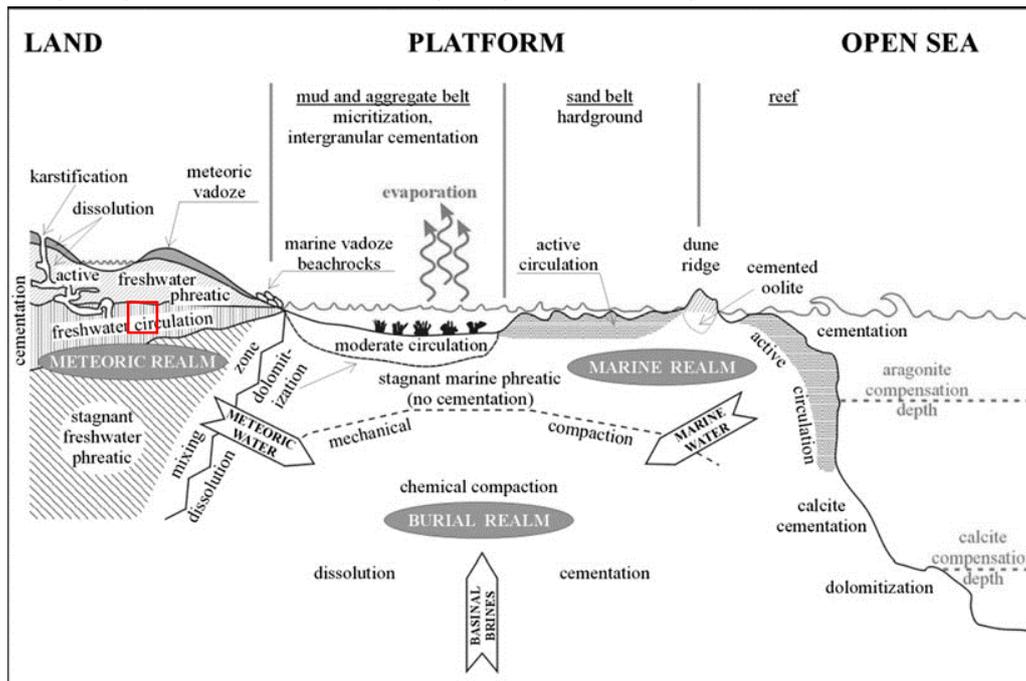
**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



Berdasarkan hasil klasifikasi persentase mineral didapatkan nama batuan berupa *Packstone* (Dunham, 1962).

**Lingkungan diagenesis :**

Longman (1980); Parker and Sellwood (1994); Moore 2001)



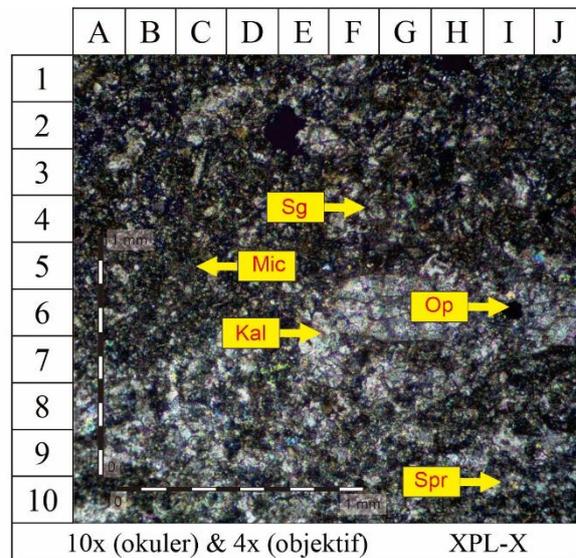
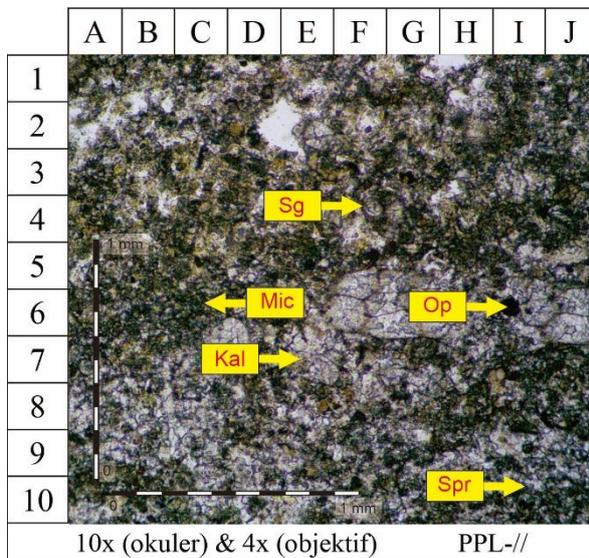


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Analisis Petrografi  
(Batuan Sedimen Karbonat)**

<b>Kode Sampel</b>	TMB 05	<b>Klasifikasi</b>	Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)
<b>Lokasi</b>	Desa Umpam	<b>Nama Batuan</b>	Wackestone



**Pemerian umum**

Pengamatan sayatan tipis batugamping bioklastik dengan kode sampel TMB 05 pada Desa Umpam dengan perbesaran 40x pada mikroskop memperlihatkan warna colorless hingga coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi kuning pada orde 1 dengan nilai *birefringence* 0,015, dan ukuran butir (fragmen < 2 mm, matriks < 0,004 mm, 4 μm < semen < 20 μm), derajat kebulatan *sub rounded – sub angular*, hubungan antar butir *concavo-convex, long contact, dan sutured contact*. tipe porositas berupa interpartikel dan moldic, terdiri dari fragmen skeletal grain (8,5%) berupa fosil foraminifera bentonik yang telah terisi mineral kalsit, dan non skeletal grain berupa kalsit (10%), kuarsa (5%), dan opak (3%); matriks berupa mikrit (40%); dan semen berupa sparit (23%).

**Pemerian komponen:**

**Fragmen**

*Skeletal Grain* (8,5%): Merupakan fosil foraminifera bentonik yang telah terisi kalsit, berwarna kecoklatan pada kenampakan PPL dengan warna interferensi coklat dengan nilai *birefringence* 0,025 berukuran 0,2 – 1,02 mm.



**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



- Kalsit (10%)** : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi biru dengan nilai birefringence 0,0021 pada orde 3, berukuran 0,16 - 0,23 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar cukup merata.
- Kuarsa (5%)** : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi abu-abu dengan nilai birefringence 0,002, berukuran 0,26 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar secara tidak merata.
- Opak (3,%)** : memiliki warna hitam pada PPL dan warna interferensi hitam dengan nilai birefringence 0,001, berukuran 0,1 – 0,5 mm, kebundaran rounded, sphericity high, tersebar secara tidak merata.

**Matriks**

**Micrite (40%)** : memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi kuning dengan nilai birefringence 0,005 orde 1, berukuran 0,01 – 0,41 mm, bentuk kristal subhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan, relief rendah dengan indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , tersebar secara merata.

**Semen**

**Sparit (23%)** : memiliki warna coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi abu abu orde 1 dengan nilai birefringence 0,005, berukuran < 0,1 mm, tersebar secara merata.

**Klasifikasi :**

Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)

Depositional texture recognisable						Depositional texture not recognisable			
Original components not bound together during deposition				Original components organically bound during deposition					
Contains mud (clay and fine silt-size carbonate)		Grain-supported	Lacks mud and is grain-supported	>10% grains >2mm		Boundstone (may be divided into three types below)			
Mud-supported	Less than 10% grains			Matrix-supported	Supported by >2mm component				
Mudstone	Wackestone	Packstone	Grainstone	Floatstone	Rudstone	By organisms which act as baffles <b>Bafflestone</b>	By organisms which encrust and bind <b>Bindstone</b>	By organisms which build a rigid framework <b>Framestone</b>	Crystalline

Berdasarkan hasil klasifikasi persentase mineral didapatkan nama batuan berupa *Wackestone* (Dunham, 1962).

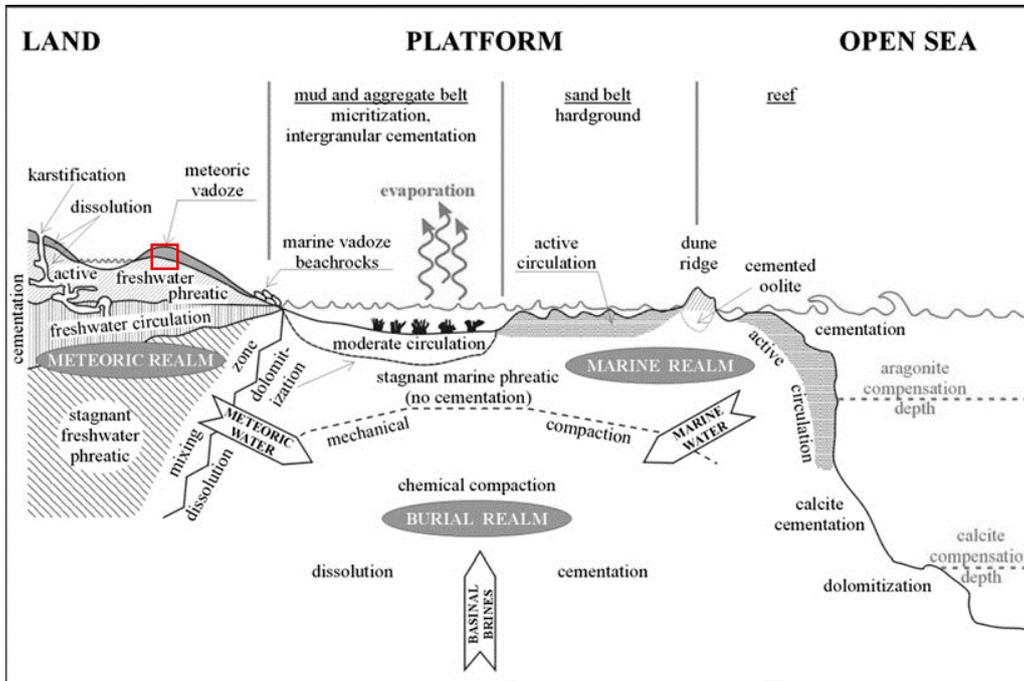


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Lingkungan diagenesis :**

Longman (1980); Parker and Sellwood (1994); Moore 2001)



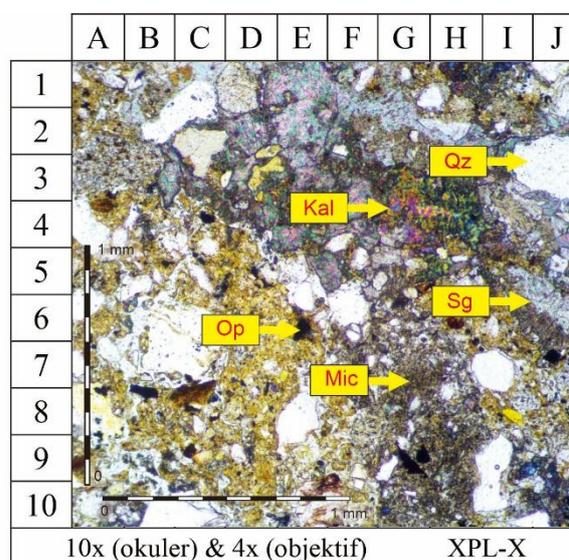
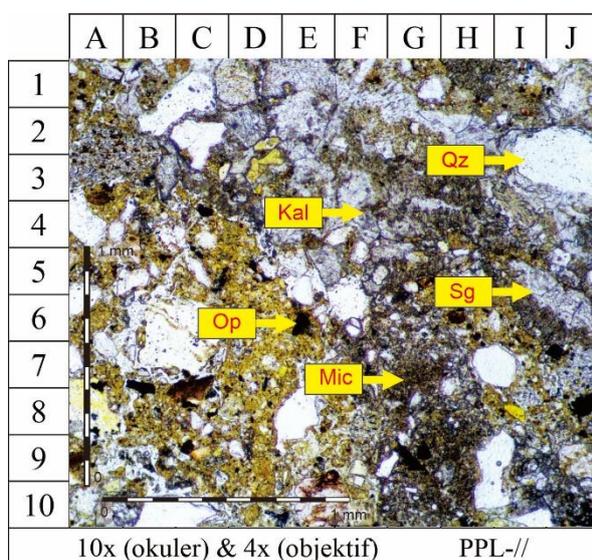


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Analisis Petrografi  
(Batuan Sedimen Karbonat)**

<b>Kode Sampel</b>	TMB 06	<b>Klasifikasi</b>	Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)
<b>Lokasi</b>	Desa Bungin Campang	<b>Nama Batuan</b>	Packstone



**Pemerian umum**

Pengamatan sayatan tipis batugamping bioklastik dengan kode sampel TMB 06 pada Desa Bungin Campang dengan perbesaran 40x pada mikroskop memperlihatkan warna colorless hingga coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi kuning pada orde 1 dengan nilai *birefringence* 0,015, dan ukuran butir (fragmen 1 - 2 mm, matriks < 0.004 mm, semen < 20 µm), derajat kebundaran *sub rounded* – *sub angular*, hubungan antar *concavo-convex*, *long contact*, *point contact*, dan *sutured contact*. tipe porositas berupa interpartikel dan vuggy, terdiri dari fragmen skeletal grain (6%) berupa fosil foraminifera bentonik yang telah terisi mineral kalsit, dan non skeletal grain berupa kalsit (34%), kuarsa (15%), dan opak (5,5%); matriks berupa mikrit (12%); dan semen berupa sparit (6,5%).

**Pemerian komponen:**

**Fragmen**

*Skeletal Grain* (6%) : Merupakan fosil foraminifera bentonik yang telah terisi kalsit, berwarna kecoklatan pada kenampakan PPL dengan warna interferensi coklat dengan nilai *birefringence* 0,025 berukuran 0,4 – 0,8 mm.



**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Kalsit (34%)** : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi biru dengan nilai birefringence 0,0021 pada orde 3, berukuran 0,16 - 0,23 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar cukup merata.

**Kuarsa (15%)** : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi abu-abu dengan nilai birefringence 0,002, berukuran 0,26 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar secara tidak merata.

**Opak (5,5%)** : memiliki warna hitam pada PPL dan warna interferensi hitam dengan nilai birefringence 0,001, berukuran 0,1 – 0,5 mm, kebundaran rounded, sphericity high, tersebar secara tidak merata.

**Matriks**

**Micrite (12%)** : memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi kuning dengan nilai birefringence 0,005 orde 1, berukuran 0,01 – 0,41 mm, bentuk kristal subhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan, relief rendah dengan indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , tersebar secara merata.

**Semen**

**Sparit (6,5%)** : memiliki warna coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi abu abu orde 1 dengan nilai birefringence 0,005, berukuran < 0,1 mm, tersebar secara merata.

**Klasifikasi :**

Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)

Depositional texture recognisable						Depositional texture not recognisable		
Original components not bound together during deposition				Original components organically bound during deposition				
Contains mud (clay and fine silt-size carbonate)		Lacks mud and is grain-supported	> 10% grains > 2mm		Boundstone			Crystalline
Mud-supported	Grain-supported		Matrix-supported	Supported by > 2mm component	(may be divided into three types below)			
Less than 10% grains <b>Mudstone</b>	More than 10% grains <b>Wackestone</b>	<b>Packstone</b>	<b>Grainstone</b>	<b>Floatstone</b>	<b>Rudstone</b>	By organisms which act as baffles <b>Bafflestone</b>	By organisms which encrust and bind <b>Bindstone</b>	By organisms which build a rigid framework <b>Framestone</b>



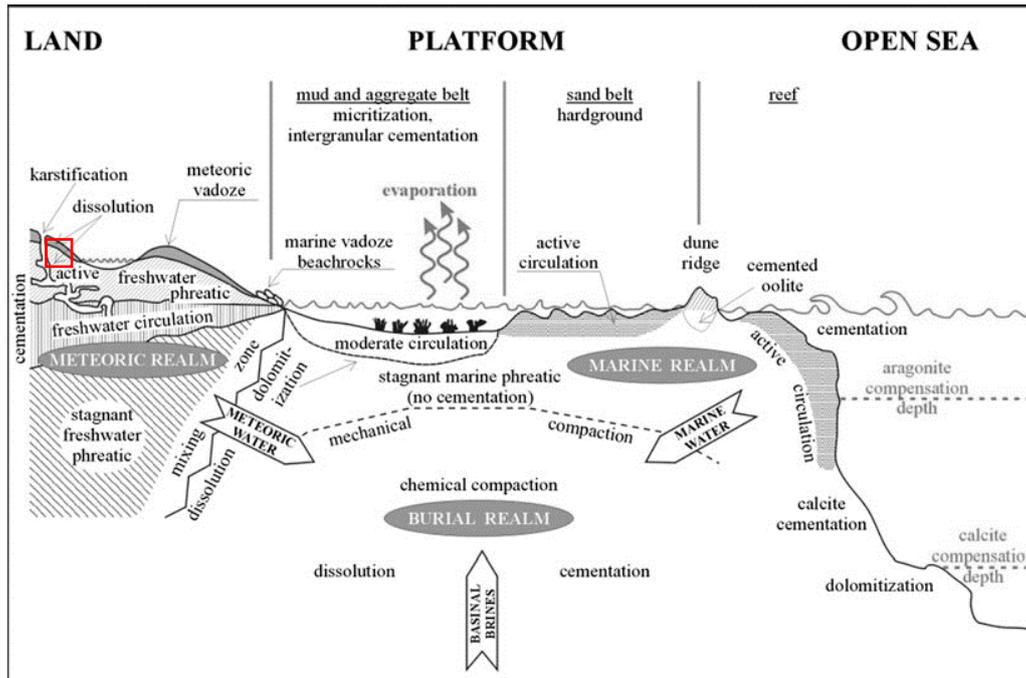
**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



Berdasarkan hasil klasifikasi persentase mineral didapatkan nama batuan berupa *Packestone* (Dunham, 1962).

**Lingkungan diagenesis :**

Longman (1980); Parker and Sellwood (1994); Moore 2001)



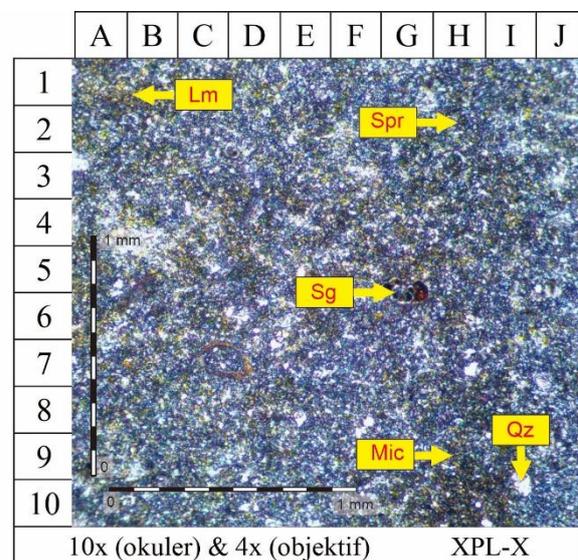
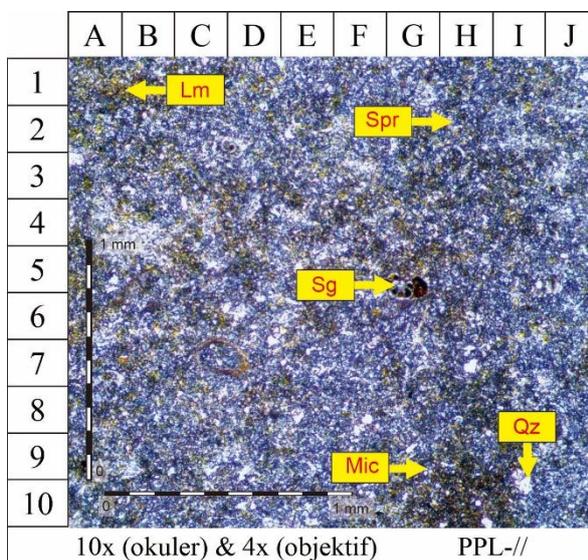


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Analisis Petrografi  
(Batuan Sedimen Karbonat)**

<b>Kode Sampel</b>	TMB 07 – 1	<b>Klasifikasi</b>	Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)
<b>Lokasi</b>	Aliran Sungai Air Rambangnia, Desa Bungin Campang	<b>Nama Batuan</b>	Mudstone



**Pemerian umum**

Pengamatan sayatan tipis batugamping bioklastik dengan kode sampel TMB 07 – 1 pada Desa Bungin Campang dengan perbesaran 40x pada mikroskop memperlihatkan warna colorless hingga coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi kuning pada orde 1 dengan nilai *birefringence* 0,015, dan ukuran butir (fragmen < 1 mm, matriks < 4 μm, semen < 10 μ), derajat kebundaran *sub rounded – sub angular*, hubungan antar butir *floating contact*, tipe porositas berupa vuggy, terdiri dari fragmen skeletal grain (3%) berupa fosil foraminifera bentonik yang telah terisi mineral kalsit, dan non skeletal grain berupa kalsit (5%) dan kuarsa (2%); matriks berupa mikrit (25%) dan mineral lempung berupa limonit (10%); dan semen berupa sparit (40%).

**Pemerian komponen:**

**Fragmen**

*Skeletal Grain* (3%) : Merupakan fosil foraminifera bentonik yang telah terisi kalsit, berwarna kecoklatan pada kenampakan PPL dengan warna interferensi coklat dengan nilai *birefringence* 0,025 berukuran 0,1 – 0,2 mm.



**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



*Kalsit (5%)* : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi biru dengan nilai birefringence 0,0021 pada orde 3, berukuran 0,16 - 0,23 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar cukup merata.

*Kuarsa (2%)* : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi abu-abu dengan nilai birefringence 0,002, berukuran 0,26 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar secara tidak merata.

**Matriks**

*Micrite (25%)* : memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi kuning dengan nilai birefringence 0,005 orde 1, berukuran 0,01 – 0,41 mm, bentuk kristal subhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan, relief rendah dengan indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , tersebar secara merata.

*Limonit (10%)* : memiliki warna coklat kekuningan hingga coklat tua (PPL), dan terlihat opak, warna interferensi hijau kekuningan dengan nilai birefringence 0,012, berukuran 0,2 mm, tidak menunjukkan bentuk kristal yang jelas, hadir dalam bentuk agregat botryoidal atau masif. Belahan tidak terlihat, tersebar secara merata.

**Semen**

*Sparit (40%)* : memiliki warna coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi abu abu orde 1 dengan nilai birefringence 0,005, berukuran  $< 0,1$  mm, tersebar secara merata dan dapat di lihat pada H1.



**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Klasifikasi :**

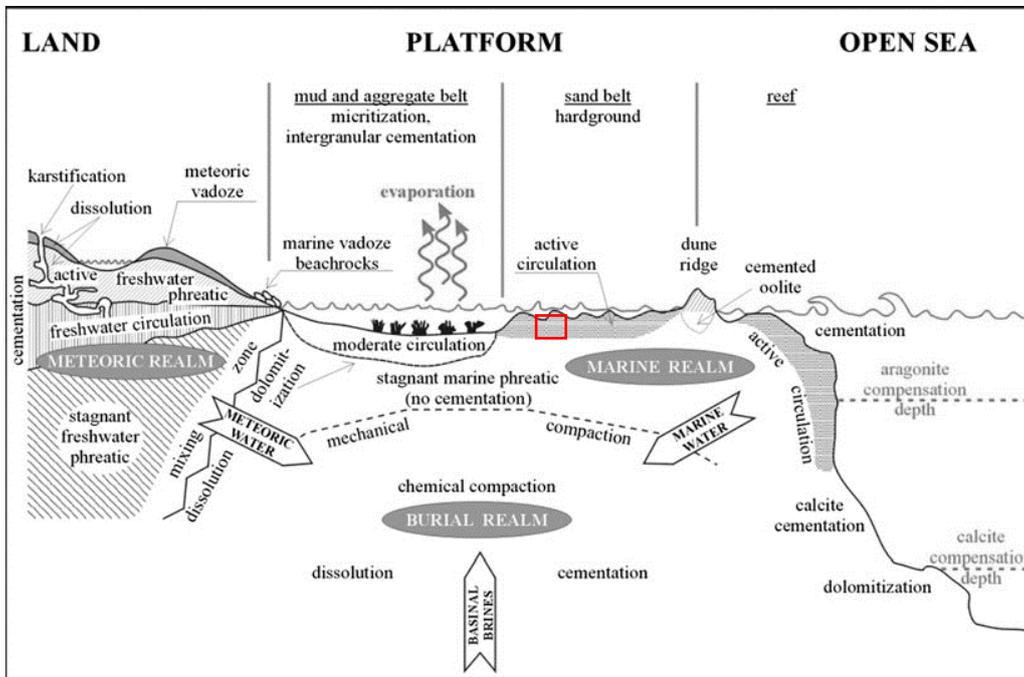
Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)

Depositional texture recognisable						Original components organically bound during deposition			Depositional texture not recognisable
Contains mud (clay and fine silt-size carbonate)			Lacks mud and is grain-supported	> 10% grains > 2mm		Boundstone (may be divided into three types below)			
Mud-supported		Grain-supported		Matrix-supported	Supported by > 2mm component		By organisms which act as baffles <b>Bafflestone</b>	By organisms which encrust and bind <b>Bindstone</b>	By organisms which build a rigid framework <b>Framestone</b>
Less than 10% grains <b>Mudstone</b>	More than 10% grains <b>Wackestone</b>	<b>Packstone</b>	<b>Grainstone</b>	<b>Floatstone</b>	<b>Rudstone</b>	<b>Crystalline</b>			

Berdasarkan hasil klasifikasi persentase mineral didapatkan nama batuan berupa *Mudstone* (Dunham, 1962).

**Lingkungan diagenesis :**

Longman (1980); Parker and Sellwood (1994); Moore 2001)



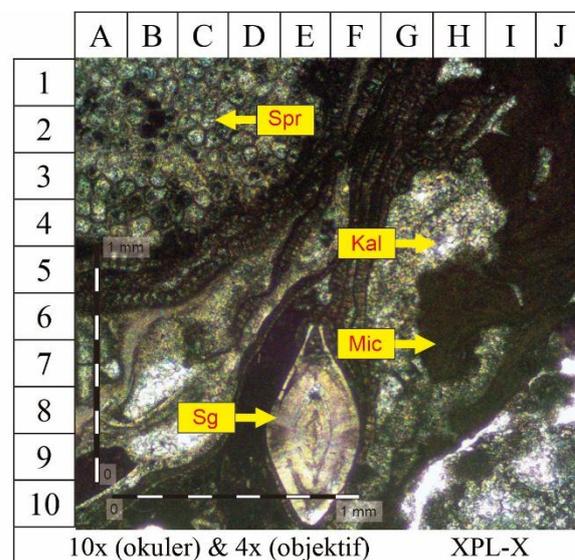
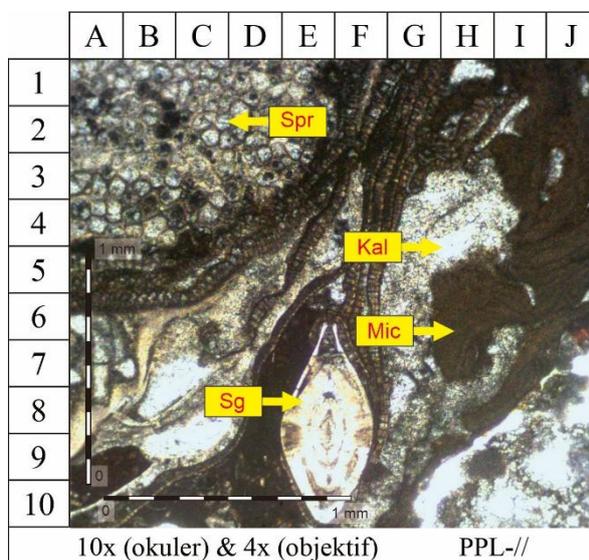


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Analisis Petrografi  
(Batuan Sedimen Karbonat)**

<b>Kode Sampel</b>	TMB 07 – 2	<b>Klasifikasi</b>	Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)
<b>Lokasi</b>	Aliran Sungai Air Rambangnia, Desa Bungin Campang	<b>Nama Batuan</b>	Floatstone



**Pemerian umum**

Pengamatan sayatan tipis batugamping bioklastik dengan kode sampel TMB 07 – 2 pada Desa Bungin Campang dengan perbesaran 40x pada mikroskop memperlihatkan warna colorless hingga coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi kuning pada orde 1 dengan nilai *birefringence* 0,015, dan ukuran butir (fragmen  $\geq 2$  mm, matriks  $< 4\mu\text{m}$ , semen  $> 20\mu\text{m}$ ), derajat kebulatan *sub rounded – sub angular*, hubungan antar butir *point contact* dan *floating contact*, tipe porositas berupa moldic dan vuggy, terdiri dari fragmen skeletal grain (42%) berupa fosil foraminifera bentonik yang telah terisi mineral kalsit, dan non skeletal grain berupa kalsit (10%); matriks berupa mikrit (8%); dan semen berupa sparit (17%).

**Pemerian komponen:**

**Fragmen**

*Skeletal Grain* (42%) : Merupakan fosil foraminifera bentonik yang telah terisi kalsit, berwarna kecoklatan pada kenampakan PPL dengan warna interferensi coklat dengan nilai *birefringence* 0,025 berukuran 1 – 3,5 mm.



**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Kalsit (10%)** : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi biru dengan nilai birefringence 0,0021 pada orde 3, berukuran 0,16 - 0,23 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar cukup merata.

**Matriks**

**Micrite (17%)** : memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi kuning dengan nilai birefringence 0,005 orde 1, berukuran 0,01 – 0,41 mm, bentuk kristal subhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan, relief rendah dengan indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , tersebar secara merata.

**Semen**

**Sparit (8%)** : memiliki warna coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi abu abu orde 1 dengan nilai birefringence 0,005, berukuran < 0,1 mm, tersebar secara merata.

**Klasifikasi :**

Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)

Depositional texture recognisable						Original components organically bound during deposition			Depositional texture not recognisable
Contains mud (clay and fine silt-size carbonate)			Lacks mud and is grain-supported	> 10% grains > 2mm		Boundstone			
Mud-supported		Grain-supported		Matrix-supported	Supported by > 2mm component	(may be divided into three types below)			
Less than 10% grains	More than 10% grains		By organisms which act as baffles			By organisms which encrust and bind	By organisms which build a rigid framework		
Mudstone	Wackestone	Packstone	Grainstone	Floatstone	Rudstone	Bafflestone	Bindstone	Framestone	Crystalline

Berdasarkan hasil klasifikasi persentase mineral didapatkan nama batuan berupa *Floatstone* (Dunham, 1962).

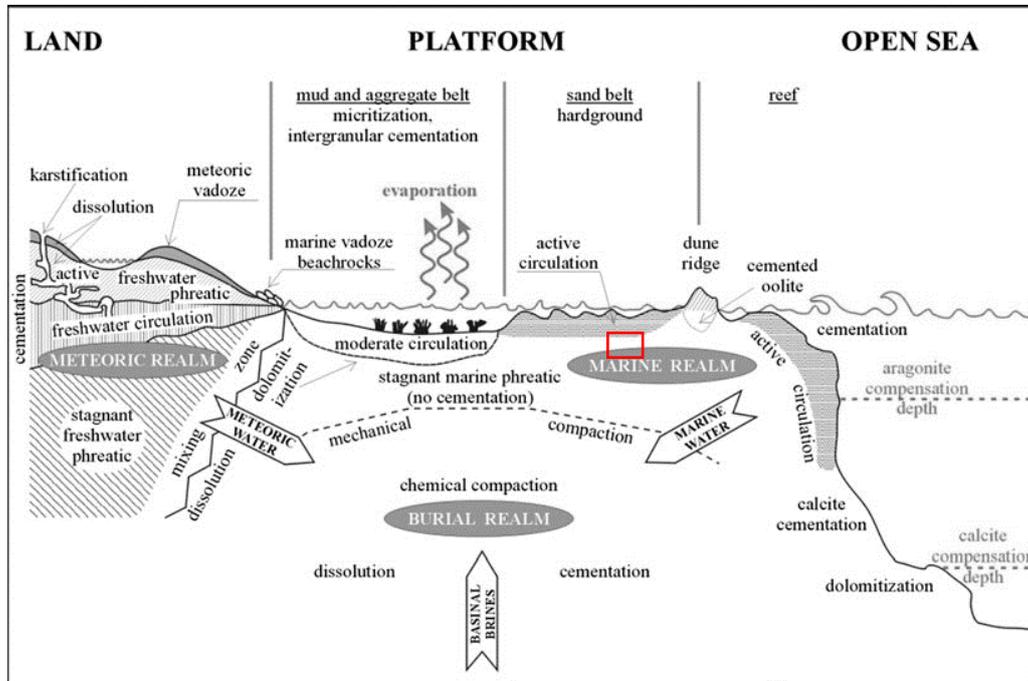


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Lingkungan diagenesis :**

Longman (1980); Parker and Sellwood (1994); Moore 2001)



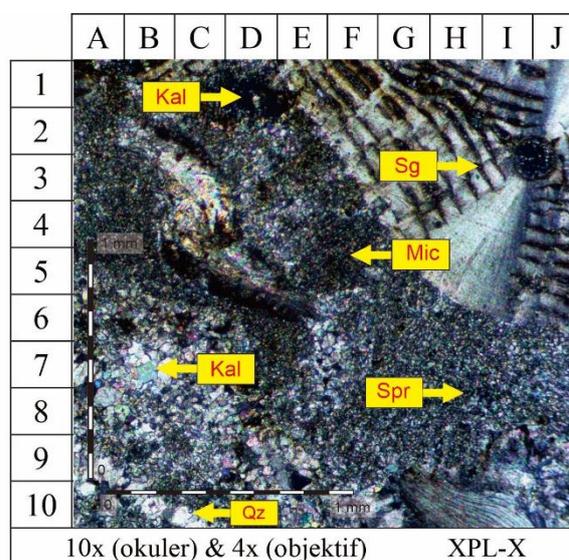
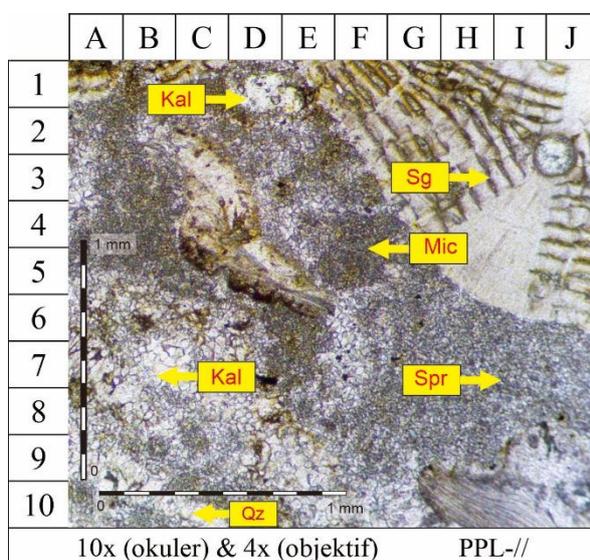


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Analisis Petrografi  
(Batuan Sedimen Karbonat)**

<b>Kode Sampel</b>	TMB 8	<b>Klasifikasi</b>	Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)
<b>Lokasi</b>	Desa Bungin Campang	<b>Nama Batuan</b>	Wackestone



**Pemerian umum**

Pengamatan sayatan tipis batugamping bioklastik dengan kode sampel TMB 01 pada Desa Bungin Campang dengan perbesaran 40x pada mikroskop memperlihatkan warna colorless hingga coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi kuning pada orde 1 dengan nilai *birefringence* 0,015, dan ukuran butir (fragmen < 2 mm, matriks < 0,004 mm, 4 μm < semen < 20 μm), derajat kebundaran *sub rounded – sub angular*, hubungan antar butir *point contact*, *concavo-convex contact*, dan *sutured contact*, tipe porositas berupa channel, intrapartikel, dan vuggy, terdiri dari fragmen skeletal grain (25%) berupa fosil foraminifera bentonik yang telah terisi mineral kalsit, dan non skeletal grain berupa kalsit (17%) dan kuarsa (6%); matriks berupa mikrit (20%); dan semen berupa sparit (7%).

**Pemerian komponen:**

**Fragmen**

*Skeletal Grain* (25%) : Merupakan fosil foraminifera planktonik, berwarna kecoklatan pada kenampakan PPL dengan warna interferensi coklat dengan nilai *birefringence* 0,025 berukuran 1 – 4 mm.



**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Kalsit (17%)** : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi biru dengan nilai birefringence 0,0021 pada orde 3, berukuran 0,16 - 0,23 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar cukup merata.

**Kuarsa (6%)** : Memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi abu-abu dengan nilai birefringence 0,002, berukuran 0,26 mm, memiliki indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , dengan bentuk kristal euhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan dan tersebar secara tidak merata.

**Matriks**

**Micrite (20%)** : memiliki warna colorless pada PPL dan warna interferensi kuning dengan nilai birefringence 0,005 orde 1, berukuran 0,01 – 0,41 mm, bentuk kristal subhedral, tidak memiliki belahan, tidak memiliki pecahan, relief rendah dengan indeks bias  $n_m > n_{kb}$ , tersebar secara merata.

**Semen**

**Sparit (7%)** : memiliki warna coklat pada kenampakan PPL dan warna interferensi abu abu orde 1 dengan nilai birefringence 0,005, berukuran < 0,1 mm, tersebar secara merata.

**Klasifikasi :**

Dunham (1962); Embry & Klovan (1971)

Depositional texture recognisable						Original components organically bound during deposition			Depositional texture not recognisable
Contains mud (clay and fine silt-size carbonate)			Lacks mud and is grain-supported	> 10% grains > 2mm		Boundstone (may be divided into three types below)			
Mud-supported		Grain-supported		Matrix-supported	Supported by > 2mm component				
Less than 10% grains	More than 10% grains							By organisms which act as baffles	By organisms which encrust and bind
Mudstone	Wackestone	Packstone	Grainstone	Floatstone	Rudstone	Bafflestone	Bindstone	Framestone	Crystalline

Berdasarkan hasil klasifikasi persentase mineral didapatkan nama batuan berupa *Wackestone* (Dunham, 1962).

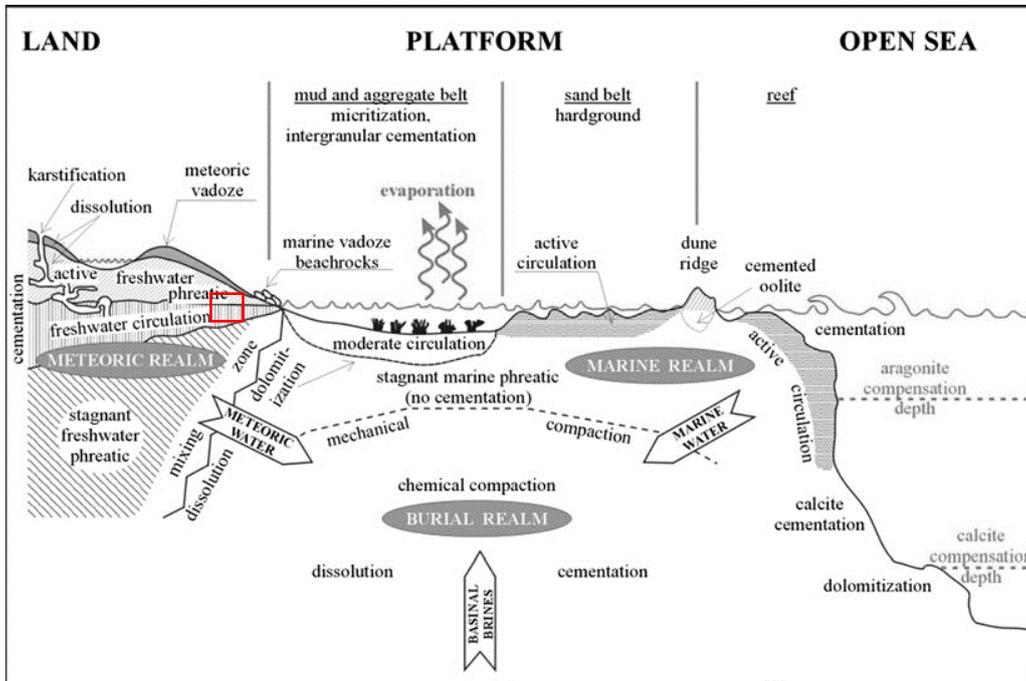


**LABORATORIUM PETROLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

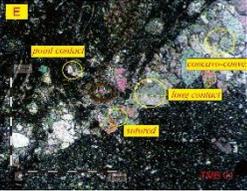
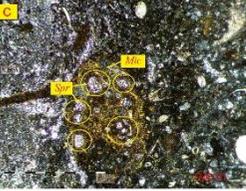
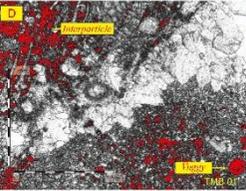
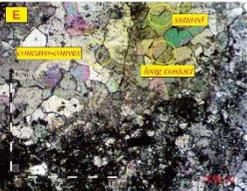
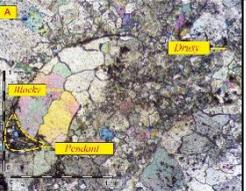
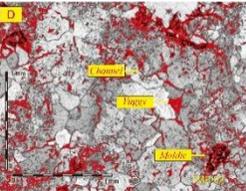
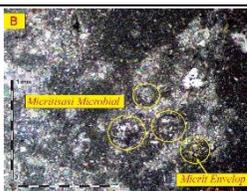
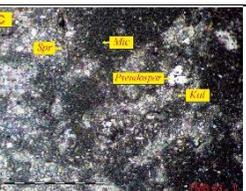
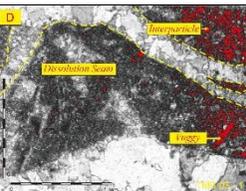


**Lingkungan diagenesis :**

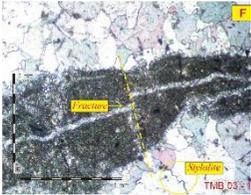
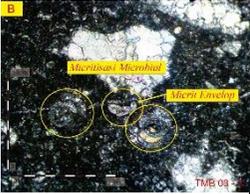
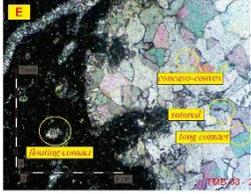
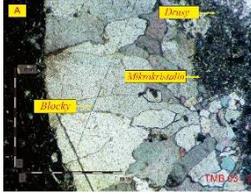
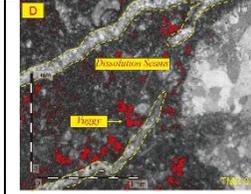
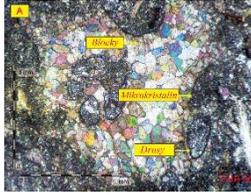
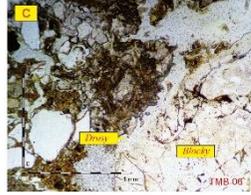
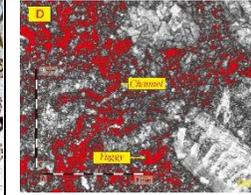
Longman (1980); Parker and Sellwood (1994); Moore 2001)



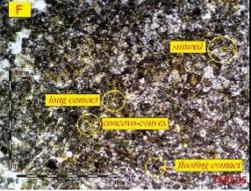
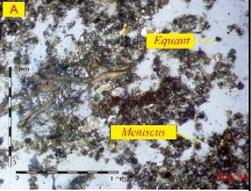
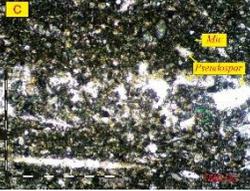
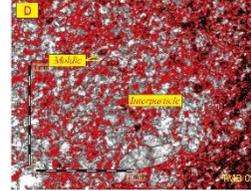
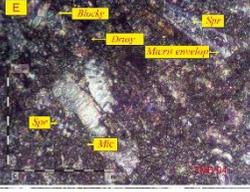
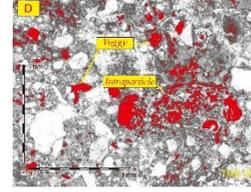
Tabel Analisis Diagenesis Batugamping Formasi Baturaja,  
Kecamatan Lengkiti dan Sekitarnya, OKU Selatan, Sumatera Selatan

LP	Mikritisasi Mikrobial	Kompaksi	Sementasi	Neomorfisme	Pelarutan	Proses Diagenesis
1	 <p>Pengisian cangkang fosil oleh mikrit akibat aktivitas organisme pembor.</p>	 <p>Terkompaksi membentuk kontak berupa <i>point contact</i>, <i>concavo-convex</i>, <i>long contact</i>, dan <i>sutured contact</i>.</p>	 <p>Tersementasi menghasilkan semen <i>blocky</i>, <i>drusy</i>, <i>microcrystallin</i>, dan <i>isopachous</i>.</p>	 <p>Rekristalisasi mikrit menjadi sparit.</p>	 <p>Terbentuknya porositas sekunder berupa interpartikel dan <i>vuggy</i>.</p>	<p>Batugamping TMB 01 mengalami diagenesis pada lingkungan meteoric freatik yang diawali oleh mikritisasi mikrobial akibat aktivitas organisme pembor yang membentuk rongga pada cangkang fosil foraminifera sehingga kemudian terisi oleh mikrit. Kemudian pembebanan yang terjadi menyebabkan terjadinya kompaksi yang ditandai oleh terbentuknya <i>point contact</i>, <i>concavo-convex</i>, <i>long contact</i>, dan <i>sutured contact</i>, pembebanan yang terjadi mempengaruhi porositas primer yang dimiliki oleh batugamping ini. Kemudian terjadi proses sementasi yang menghasilkan beberapa tipe semen kalsit yaitu berupa <i>blocky</i>, <i>drusy</i>, <i>microcrystallin</i>, dan <i>isopachous</i> yang mengikat antar butiran. Perubahan kimia pada air meteorik menyebabkan terjadinya rekristalisasi mikrit menjadi sparit. Tahap akhir diagenesis yang terjadi pada sampel ini adalah pelarutan yang membentuk porositas sekunder berupa interpartikel dan <i>vuggy</i>.</p>
2	 <p>Pengisian cangkang fosil oleh mikrit akibat aktivitas organisme pembor.</p>	 <p>Terkompaksi membentuk kontak berupa <i>concavo-convex</i>, <i>long contact</i>, dan <i>sutured contact</i>.</p>	 <p>Tersementasi menghasilkan semen <i>blocky</i>, <i>drusy</i>, dan <i>pendant</i>.</p>	 <p>Rekristalisasi mikrit menjadi sparit. Adanya <i>aggrading neomorphism</i> ditandai dengan semen <i>drusy</i> dan <i>blocky</i></p>	 <p>Terbentuknya porositas sekunder berupa <i>channel</i>, <i>moldic</i>, dan <i>vuggy</i>.</p>	<p>Batugamping TMB 02 mengalami diagenesis pada lingkungan meteorik vadose yang ditandai adanya perubahan tekstur dan struktur batuan. Proses ini diawali oleh mikritisasi mikrobial akibat aktivitas organisme pembor yang membentuk rongga pada cangkang fosil foraminifera yang kemudian terisi oleh mikrit, mencerminkan pengendapan material karbonat halus pada zona yang terpengaruh penyerapan air. Kemudian kompaksi membentuk <i>concavo-convex</i>, <i>long contact</i>, dan <i>sutured contact</i> akibat adanya pembebanan. Kemudian terjadi proses sementasi yang menghasilkan beberapa tipe semen seperti <i>blocky</i>, <i>drusy</i>, dan <i>pendant</i> yang menggantung di bagian bawah rongga pori, akibat presipitasi yang dipengaruhi gravitasi. Rekristalisasi mikrit menjadi sparit terjadi seiring perubahan kimia dalam larutan karbonat, memperbesar ukuran kristal dan meningkatkan stabilitas mineral. <i>Aggrading neomorphism</i> terlihat dari kehadiran semen <i>drusy</i> dan <i>blocky</i> yang menunjukkan pertumbuhan kristal karbonat yang lebih besar dan lebih stabil. Proses pelarutan yang terjadi menghasilkan porositas sekunder berupa <i>channel</i>, <i>moldic</i>, dan <i>vuggy</i>.</p>
3A	 <p>Pengisian cangkang fosil oleh mikrit akibat aktivitas organisme pembor.</p>	 <p>Terkompaksi membentuk kontak berupa <i>concavo-convex</i>,</p>	 <p>Tersementasi menghasilkan semen <i>blocky</i>, <i>drusy</i>, dan <i>microcrystallin</i>,</p>	 <p>Rekristalisasi mikrit menjadi sparit dan kalsit menjadi <i>psedouspar</i>.</p>	 <p>Terbentuknya <i>dissolution seams</i>, serta porositas sekunder berupa interpartikel dan <i>vuggy</i>.</p>	<p>Batugamping TMB 03 – 1 mengalami diagenesis pada lingkungan <i>deep burial</i> yang diawali oleh mikritisasi mikrobial akibat aktivitas organisme pembor yang membentuk rongga pada cangkang fosil foraminifera sehingga terisi oleh mikrit, hal ini menandakan adanya pengendapan material karbonat halus akibat pengaruh aktivitas biologis. Seiring bertambahnya kedalaman dan tekanan, batuan mengalami kompaksi yang ditandai oleh adanya kontak antar butir berupa <i>concavo-convex</i>, <i>long contact</i>, dan <i>sutured contact</i>. Pada tekanan yang lebih tinggi pembebanan yang terjadi membentuk <i>stylolite</i> dan fraktur berupa retakan pada batuan. Proses sementasi menghasilkan beberapa tipe semen kalsit yaitu berupa <i>blocky</i>, <i>drusy</i>, dan <i>microcrystallin</i>. Rekristalisasi menyebabkan perubahan mikrit yang awalnya berbutir halus menjadi sparit,</p>

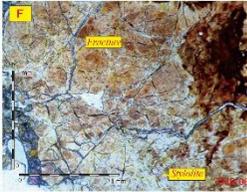
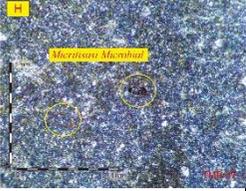
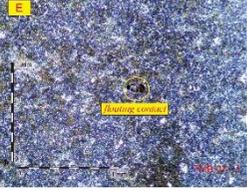
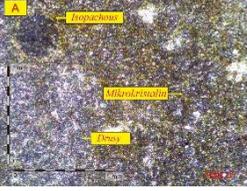
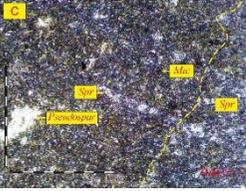
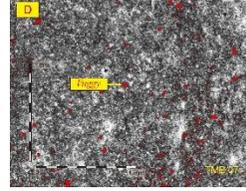
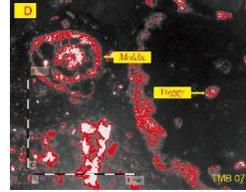
Tabel Analisis Diagenesis Batugamping Formasi Baturaja,  
Kecamatan Lengkiti dan Sekitarnya, OKU Selatan, Sumatera Selatan

		<p><i>long contact</i>, dan <i>sutured contact</i>.</p>  <p>serta terbentuknya <i>stylolite</i> dan fraktur.</p>				<p>sementara kalsit terekristalisasi menjadi <i>psedouspar</i> akibat adanya pengaruh pertumbuhan rekristalisasi dibawah tekanan tinggi. Pada sayatan tipis batugamping ini juga ditemukan adanya <i>dissolution seams</i> yang terbentuk akibat hasil <i>pressure dissolution</i> yang cenderung memiliki mineral yang mudah larut. Pelarutan yang terjadi juga membentuk porositas sekunder berupa interpartikel dan <i>vuggy</i>.</p>
3B	 <p>Pengisian cangkang fosil oleh mikrit akibat aktivitas organisme pembor.</p>	 <p>Terkompaksi membentuk kontak berupa <i>floating contact</i>, <i>concavo-convex</i>, <i>long contact</i>, dan <i>sutured contact</i>.</p>  <p>Serta terbentuknya <i>stylolite</i> dan fraktur.</p>	 <p>Tersementasi menghasilkan semen <i>blocky</i>, <i>drusy</i>, dan <i>microcrystallin</i>,</p>	 <p>Rekristalisasi mikrit menjadi sparit dan kalsit menjadi <i>psedouspar</i>.</p>	 <p>Terbentuknya <i>dissolution seams</i>, serta porositas sekunder berupa <i>vuggy</i>.</p>	<p>Batugamping TMB 03 – 2 mengalami diagenesis pada lingkungan <i>deep burial</i> yang dicirikan oleh tekanan dan temperature tinggi. Proses ini diawali oleh mikritisasi microbial akibat aktivitas organisme pembor yang membentuk rongga pada cangkang fosil foraminifera sehingga terisi oleh mikrit, hal ini menandakan adanya pnegendapan material karbonat halus akibat pengaruh aktivitas biologis. Kompaksi terjadi secara progresif, dimulai dari <i>floating contact</i>, di mana butiran masih terpisah tanpa kontak signifikan, hingga berkembang menjadi <i>concavo-convex contact</i>, <i>long contact</i>, dan akhirnya <i>sutured contact</i>, yang memperlihatkan pelarutan tekanan dan <i>interlocking</i> antar butiran. Pada tekanan yang lebih tinggi pembebanan yang terjadi membentuk <i>stylolite</i> dan fraktur berupa retakan pada batuan. Proses sementasi menghasilkan beberapa tipe semen kalsit yaitu berupa <i>blocky</i>, <i>drusy</i>, dan <i>microcrystallin</i>. Rekristalisasi menyebabkan perubahan mikrit yang awalnya berbutir halus menjadi sparit, sementara kalsit terekristalisasi menjadi <i>psedouspar</i> akibat adanya pengaruh pertumbuhan rekristalisasi dibawah tekanan tinggi. Pada sayatan tipis batugamping ini juga ditemukan adanya <i>dissolution seams</i> yang terbentuk akibat hasil <i>pressure dissolution</i> pada lapisan yang cenderung memiliki mineral yang mudah larut. Pelarutan yang terjadi juga membentuk porositas sekunder yang berkembang berupa <i>vuggy</i>.</p>
4	 <p>Pengisian cangkang fosil oleh mikrit akibat</p>	 <p>Terkompaksi membentuk kontak berupa <i>floating contact</i>,</p>	 <p>Tersementasi menghasilkan semen</p>	 <p>Adanya <i>aggrading neomorphism</i> yang</p>	 <p>Terbentuknya porositas sekunder berupa <i>channel</i> dan <i>vuggy</i>.</p>	<p>Batugamping TMB 04 mengalami diagenesis pada lingkungan meteorik freatik. Proses ini diawali oleh mikritisasi microbial akibat aktivitas organisme pembor yang membentuk rongga pada cangkang fosil foraminifera sehingga kemudian terisi oleh mikrit, yang mencerminkan pengendapan karbonat halus sebagai respons terhadap kondisi lingkungan air meteoric. Seiring waktu batuan mengalami kompaksi yang mengubah kontak antar butiran dari <i>floating contact</i> (butiran yang belum saling bersentuhan), menjadi <i>point contact</i>, <i>concavo-convex contact</i>, <i>long contact</i>, dan akhirnya <i>sutured contact</i>, dimana <i>pressure dissolution</i> menciptakan bentuk <i>interlocking</i>. <i>Stylolite</i> terbentuk dibawah tekanan sebagai permukaan hasil <i>pressure</i></p>

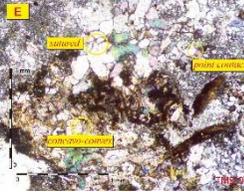
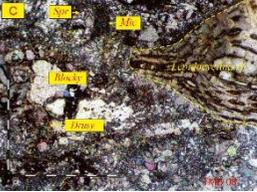
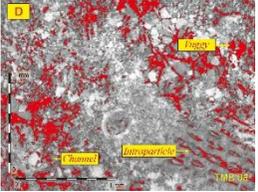
Tabel Analisis Diagenesis Batugamping Formasi Baturaja,  
Kecamatan Lengkiti dan Sekitarnya, OKU Selatan, Sumatera Selatan

	<p>aktivitas organisme pembor.</p>	<p><i>concavo-convex, long contact, point contact, dan sutured contact.</i></p>  <p>Serta terbentuknya <i>stylolite</i>.</p>	<p><i>blocky, drusy, dan microcrystallin,</i></p>	<p>ditandai oleh semen <i>blocky</i> dan <i>drusy</i>.</p>		<p><i>dissolution</i> yang tidak rata, menandai penghilangan material karbonat. Sementasi terjadi melalui presipitasi karbonat menghasilkan semen <i>blocky</i>, semen <i>drusy</i>, dan semen <i>microcrystalline</i>. Aggrading neomorphism melibatkan pertumbuhan kristal yang lebih besar dan lebih stabil, hal ini terlihat melalui kehadiran semen <i>blocky</i> dan <i>drusy</i>. Porositas sekunder yang berkembang berupa <i>channel</i> akibat adanya pelarutan selektif membentuk jalur berongga, dan <i>vuggy</i> berupa rongga pelarutan tidak beraturan.</p>
<p>5</p>	<p>Pengisian cangkang fosil oleh mikrit akibat aktivitas organisme pembor.</p>	 <p>Terkompaksi membentuk kontak berupa <i>concavo-convex, long contact, dan sutured contact</i>.</p>	 <p>Tersementasi menghasilkan semen <i>meniscus</i> dan <i>pendant</i></p>	 <p>Rekristalisasi mikrit menjadi sparit dan kalsit menjadi <i>pseudospar</i>.</p>	 <p>Terbentuknya porositas sekunder berupa <i>moldic</i> dan interpartikel.</p>	<p>Batugamping TMB 05 mengalami diagenesis pada lingkungan meteorik vadose yang diawali oleh mikritisasi mikrobial akibat aktivitas organisme pembor yang membentuk rongga pada cangkang fosil foraminifera sehingga kemudian terisi oleh mikrit. Kemudian pembebanan yang terjadi menyebabkan terjadinya kompaksi yang ditandai oleh <i>concavo-convex contact, long contact, dan sutured contact</i>, yang menunjukkan peningkatan tekanan. Sementasi zona vadose menghasilkan jenis semen yang khas, yaitu semen <i>meniscus</i> dan <i>pendant</i>. Semen <i>meniscus</i> terbentuk di antara butiran akibat presipitasi karbonat dari air yang menjembatani celah-celah antar butir, sedangkan semen <i>pendant</i> mengendap di bagian bawah rongga akibat pengaruh gravitasi. Proses rekristalisasi menyebabkan mikrit mengalami perubahan menjadi sparit, dan kalsit menjadi <i>pseudospar</i>. Pelarutan yang terjadi pada batuan ini menyebabkan berkembangnya porositas sekunder berupa interpartikel dan <i>moldic</i>.</p>
<p>6</p>	<p>Pengisian cangkang fosil oleh mikrit akibat aktivitas organisme pembor.</p>	 <p>Terkompaksi membentuk kontak berupa <i>concavo-convex, long contact, point contact, dan sutured contact</i>.</p>	 <p>Tersementasi menghasilkan semen <i>blocky, microcrystallin, dan syntaxial overgrowth</i></p>	 <p>Rekristalisasi mikrit menjadi sparit. Adanya <i>aggrading neomorphism</i> ditandai dengan semen <i>drusy</i> dan <i>blocky</i>.</p>	 <p>Terbentuknya porositas sekunder berupa intrapartikel dan <i>vuggy</i>.</p>	<p>Batugamping TMB 06 mengalami diagenesis pada lingkungan meteorik karst yang dipengaruhi oleh air tawar yang menyebabkan pelarutan intensif. Diawali oleh mikritisasi mikrobial akibat aktivitas organisme pembor yang membentuk rongga pada cangkang fosil foraminifera sehingga kemudian terisi oleh mikrit, mencerminkan proses biogenik dibawah kondisi air meteorik. Kemudian pembebanan yang terjadi menyebabkan terjadinya kompaksi yang ditandai oleh terbentuknya kontak antar butir <i>point contact</i> pada tahap awal tekanan, diikuti oleh <i>concavo-convex contact dan long contact</i> saat tekanan meningkat, hingga menjadi <i>sutured contact</i> yang memperlihatkan pelarutan tekanan dengan <i>interlocking</i> butiran. Kondisi tekanan yang lebih tinggi juga menyebabkan pembentukan <i>stylolite</i>, yaitu permukaan pelarutan yang bergelombang, serta fraktur yang membuka jalur untuk aliran fluida dan pelarutan lebih lanjut. Kemudian Sementasi dalam lingkungan karst menghasilkan berbagai jenis semen karbonat, seperti <i>blocky, microcrystalline, dan syntaxial overgrowth</i> (terjadi di sekitar kristal terutama pada butiran kalsit). Proses rekristalisasi menyebabkan perubahan mikrit menjadi sparit serta adanya <i>aggrading neomorphism</i> yang terlihat dari</p>

Tabel Analisis Diagenesis Batugamping Formasi Baturaja,  
Kecamatan Lengkiti dan Sekitarnya, OKU Selatan, Sumatera Selatan

						pertumbuhan semen <i>drusy</i> dan <i>blocky</i> menunjukkan perkembangan kristal karbonat yang lebih besar dan stabil. Porositas sekunder yang dominan mencakup intrapartikel <i>porosity</i> , yang terjadi di dalam fragmen atau rongga fosil, serta <i>vuggy porosity</i> , berupa rongga besar tidak beraturan yang dihasilkan dari pelarutan intensif.
		Serta terbentuknya <i>stylolite</i> dan fraktur.				
7A						Batugamping TMB 07 – 1 mengalami diagenesis pada lingkungan <i>marine</i> freatik yang diawali oleh mikritisasi mikrobial akibat aktivitas organisme pembor yang membentuk rongga pada cangkang fosil foraminifera sehingga kemudian terisi oleh mikrit, yang menandai pengendapan material karbonat halus dalam lingkungan laut yang jenuh kalsium karbonat. Kompaksi yang terjadi pada tahap awal menghasilkan <i>floating contact</i> . Kemudian terjadi Proses sementasi dalam zona <i>marine</i> freatik menghasilkan berbagai jenis semen karbonat, termasuk semen <i>drusy</i> , semen <i>isopachous</i> , dan semen <i>microcrystalline</i> . Rekristalisasi mikrit menjadi sparit memperbesar ukuran kristal dan meningkatkan kestabilan mineral karbonat, sementara kalsit rekristalisasi menjadi pseudospar. Porositas sekunder berupa <i>vuggy porosity</i> terbentuk sebagai hasil pelarutan, menciptakan rongga-rongga tidak beraturan di dalam batuan.
	Pengisian cangkang fosil oleh mikrit akibat aktivitas organisme pembor.	Terkompaksi membentuk kontak berupa <i>floating contact</i> .	Tersementasi menghasilkan semen <i>drusy</i> , <i>isopachous</i> , dan <i>microcrystalline</i> .	Rekristalisasi mikrit menjadi sparit dan kalsit menjadi <i>pseudospar</i> .	Terbentuknya porositas sekunder berupa <i>vuggy</i> .	
7B						Batugamping TMB 07 – 2 mengalami diagenesis pada lingkungan <i>shallow marine burial</i> yang diawali oleh mikritisasi mikrobial akibat aktivitas organisme pembor yang membentuk rongga pada cangkang fosil foraminifera sehingga kemudian terisi oleh mikrit, yang mengindikasikan pengendapan material karbonat halus dalam lingkungan laut dangkal dengan aktivitas biogenik yang signifikan. Seiring bertambahnya kedalaman dan tekanan sampel batuan mengalami kompaksi, yang menyebabkan terbentuknya kontak antar butir berupa <i>point contact</i> dan <i>floating contact</i> . Pada <i>point contact</i> butiran-butiran saling menyentuh pada titik-titik kecil, sementara pada <i>floating contact</i> butiran belum sepenuhnya terkompaksi dan masih saling terpisah oleh semen. Sementasi dalam lingkungan <i>shallow marine burial</i> menghasilkan beberapa jenis semen karbonat, antara lain semen <i>blocky</i> , semen <i>drusy</i> , semen <i>syntaxial</i> , semen <i>meniscus</i> , serta semen <i>isopachous</i> , yang tumbuh secara merata di sepanjang butiran. Seiring proses diagenesis, mikrit mengalami rekristalisasi menjadi sparit, memperbesar ukuran kristal dan meningkatkan kestabilan mineral karbonat. Pelarutan yang terjadi menyebabkan terbentuknya porositas sekunder berupa <i>moldic</i> dan <i>vuggy</i> .
	Pengisian cangkang fosil oleh mikrit akibat aktivitas organisme pembor.	Terkompaksi membentuk kontak berupa <i>point contact</i> dan <i>floating contact</i> .	Tersementasi menghasilkan semen <i>blocky</i> , <i>drusy</i> , <i>syntaxial</i> , <i>meniscus</i> , dan <i>isopachous</i> .	Rekristalisasi mikrit menjadi sparit.	Terbentuknya porositas sekunder berupa <i>moldic</i> dan <i>vuggy</i> .	

Tabel Analisis Diagenesis Batugamping Formasi Baturaja,  
Kecamatan Lengkiti dan Sekitarnya, OKU Selatan, Sumatera Selatan

8	 <p>Pengisian cangkang fosil oleh mikrit akibat aktivitas organisme pembor.</p>	 <p>Terkompaksi membentuk kontak berupa <i>point contact</i>, <i>concavo-convex</i>, dan <i>sutured contact</i>.</p>	 <p>Tersementasi menghasilkan semen <i>blocky</i>, <i>drusy</i>, <i>isopachous</i>, dan <i>microcrystallin</i>.</p>	 <p>Rekristalisasi mikrit menjadi spartit. Adanya <i>aggrading neomorphism</i> ditandai dengan semen <i>drusy</i> dan <i>blocky</i>.</p>	 <p>Terbentuknya porositas sekunder berupa <i>channel</i>, dan <i>vuggy</i>.</p>	<p>Batugamping TMB 08 mengalami diagenesis pada lingkungan meteorik freatik. Diawali oleh mikritisasi mikrobial akibat aktivitas organisme pembor yang membentuk rongga pada cangkang fosil foraminifera sehingga kemudian terisi oleh mikrit. Seiring bertambahnya pembebanan, batuan mengalami kompaksi, menghasilkan kontak antar butiran yang berkembang dari <i>point contact</i> menjadi <i>concavo-convex contact</i>, dan akhirnya menjadi <i>sutured contact</i>. Proses sementasi berlangsung dengan pembentukan beberapa jenis semen karbonat, yaitu semen <i>blocky</i>, semen <i>drusy</i>, semen <i>isopachous</i>, dan semen <i>microcrystalline</i>. Seiring dengan proses rekristalisasi, mikrit mengalami rekristalisasi menjadi spartit, memperbesar ukuran kristal dan meningkatkan kestabilan mineral karbonat dalam batuan. Aggrading neomorphism terlihat dalam pembentukan semen <i>drusy</i> dan <i>blocky</i>, yang menunjukkan pertumbuhan kristal yang lebih besar dan lebih stabil. Porositas sekunder terbentuk dalam bentuk intrapartikel <i>porosity</i> (ruang pori di dalam fragmen atau fosil yang terperangkap), <i>channel porosity</i> (saluran yang terbentuk akibat pelarutan selektif atau fraktur), dan <i>vuggy porosity</i> (rongga berukuran besar yang dihasilkan oleh pelarutan karbonat atau fosil).</p>
---	--	---	--	--	---	--